

# *Jurnal* **HOSPITALITI DAN PARIWISATA**

Diterbitkan Oleh :  
**POLITEKNIK NEGERI MANADO**

<b>JHP</b>	VOLUME 5	Nomor 2	Halaman	Manado July	ISSN 2354-8355
------------	----------	---------	---------	----------------	-------------------

## **KATA PENGANTAR**

JURNAL HOSPITALITI DAN PARIWISATA dikelola pada Program Studi Perhotelan D-IV, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado dan diterbitkan oleh Politeknik Negeri Manado. Reviewers berasal dari berbagai Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata di Indonesia maupun dari Universitas luar negeri. JURNAL HOSPITALITI DAN PARIWISATA merupakan jurnal ilmiah bidang hospitaliti dan pariwisata yang menerbitkan hasil-hasil studi, kajian dan penelitian ilmiah baik dari dalam dan luar negeri oleh kalangan akademisi maupun praktisi. Pengelola jurnal terus mengundang para pakar, penulis dan peneliti untuk dapat mengirimkan hasil-hasil penelitian dalam jurnal ini dalam penerbitan berkala 6 bulan sekali. Semoga jurnal ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pariwisata Indonesia yang memperkuat ilmu pariwisata sebagai ilmu mandiri yang dapat dikaji baik dari segi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Ilmu Pariwisata sebagai ilmu mandiri di Indonesia perlu terus dikembangkan melalui berbagai riset, konferens, seminar dan diskusi ilmiah yang hasilnya dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun media ilmiah lainnya.

### **PEMIMPIN EDITOR**

## PARIWISATA BERKELANJUTAN DANAU SARANTANGAN, SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT

Stephanie Rosanto\*<sup>1</sup>, Khania Carennia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bunda Mulia

<sup>2</sup>Universitas Bunda Mulia

E-mail: srosanto@bundamulia.ac.id

### ABSTRAK

Danau Sarantangan terletak di Kelurahan Sagatani, Kecamatan Singkawang Selatan dengan jarak 22 km dari Kota Singkawang. Danau ini merupakan potensi wisata alam yang alami dengan luas 400 Ha. Dengan adanya pandemi COVID-19, dunia pariwisata global mengalami goncangan luar biasa. Danau Sarantangan termasuk salah satu destinasi wisata yang merasakan dampak berkurangnya tingkat kunjungan wisatawan, baik lokal maupun asing. Untuk mengantisipasi hal ini, strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dirumuskan harus mampu memperhitungkan situasi dan kondisi yang ada selama dan sesudah terjadinya pandemi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Danau Sarantangan memiliki potensi alam dan budaya yang sangat baik namun perlu dikembangkan secara lebih profesional dan teratur. Peranan dari pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan untuk bahu-membahu dalam mengoptimalkan potensi yang ada sangatlah diperlukan. Potensi yang dimiliki haruslah mampu dipromosikan secara besar-besaran dengan bantuan dana dari pemerintah pusat, terlebih dengan status Danau Sarantangan sebagai destinasi wisata yang merupakan bagian dari Destinasi Super Prioritas. Kualitas sumber daya manusia dan fasilitas yang ada juga harus diperbaiki secara berkesinambungan untuk memberikan manfaat ekonomis dan sosial bagi masyarakat sekitar. Berbagai upaya dan strategi untuk menjaga keaslian dan kelestarian alam dan budaya lokal juga menjadi prioritas yang tidak boleh dilupakan untuk memastikan Pariwisata Berkelanjutan.

**KataKunci:** Pariwisata Berkelanjutan, Danau Sarantangan, Destinasi Wisata, Analisa SWOT

### ABSTRACT

*Lake Sarantangan is located in Sagatani Village, South Singkawang Subdistrict, 22 km from Singkawang City. This lake is a natural tourism potential with an area of 400 hectares. With the Covid-19 pandemic, the world of global tourism has experienced a tremendous shock. Sarantangan lake is one of the tourist destinations that has felt the impact of the reduced level of tourist visits, both local and foreign. To anticipate this, the sustainable tourism development strategy that is formulated must be able to take into account the existing situations and conditions during and after the pandemic. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Lake Sarantangan has excellent natural and cultural potential but needs to be developed more professionally and regularly. The role of the government, local communities, and tourists to work hand in hand in optimizing the existing potential is very much needed. The potential that is owned must be able to be promoted on a large scale with the help of funds from the central government, especially with the status of Lake Sarantangan*

*as a tourist destination which is part of the Super Priority Destinations. The quality of human resources and existing facilities must also be continuously improved to provide economic and social benefits for the surrounding community. It also cannot be forgotten, that various efforts and strategies must be carried out to maintain the authenticity and preservation of nature and local culture.*

*Keywords: Sustainable Tourism, Lake Sarantangan, Tourist Destinations, SWOT Analysis*

## **PENDAHULUAN**

Danau Sarantangan di Kecamatan Singkawang Selatan, danau yang memiliki luas mencapai 400 hektare, sudah dicemari oleh limbah yang berasal dari kegiatan penambangan emas tanpa izin di sekitar kawasan tersebut. Kondisi danau, yang berada di daerah Sagatani, 20 kilometer dari pusat Kota Singkawang, ini sangatlah mengkhawatirkan. Dikarenakan air danau sudah berganti warna dari coklat jernih menjadi coklat keruh. Menurut warga setempat, kekeruhan air mulai terjadi sekitar tahun 1992-1993. Ketika itu aktifitas penambangan emas semakin meningkat di danau dan sungai sekitar banyak penambangan emas baik dilakukan warga setempat maupun pendatang.

Seperti halnya banyak destinasi wisata di Indonesia, pengelolaan Danau Sarantangan masih dilakukan secara konvensional. Pitana (2009) menekankan bahwa diperlukan adanya suatu strategi pengembangan yang terencana dengan baik agar destinasi dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam pengembangan destinasi ini, diperlukan partisipasi dan masukan dari para pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan yang pernah berkunjung. Strategi yang dihasilkan juga tidak dapat terlepas dari konsep pariwisata berkelanjutan, di mana pengembangan yang ada harus dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang pada kondisi perekonomian, sosial budaya, dan lingkungan.

Dengan adanya pandemic Covid-19, dunia pariwisata global mengalami guncangan luar biasa. Danau Sarantangan termasuk salah satu destinasi wisata yang merasakan dampak berkurangnya tingkat kunjungan wisatawan, baik lokal maupun asing. Untuk mengantisipasi hal ini, strategi pengembangan yang dirumuskan harus mampu memperhitungkan situasi dan kondisi yang ada selama dan sesudah terjadinya pandemi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka penelitian ini dilaksanakan dengan dua tujuan utama. Tujuan pertama yaitu untuk menggambarkan potensi yang ada di Danau Sarantangan terhadap kebijakan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat lokal, dan persepsi pengunjung. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk merekomendasikan suatu strategi pengembangan yang berbasis pariwisata berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORETIK**



Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, khususnya pada Pasal 6 dan 7, pengembangan pariwisata harus dapat dilakukan dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan dari masing-masing destinasi wisata. Sunaryo (2013) menambahkan bahwa pengembangan destinasi wisata harus memperhatikan unsur-unsur berikut:

1. Pengembangan atraksi, agar supaya wisatawan tertarik untuk berkunjung; Pengembangan fasilitas, agar pengunjung betah menghabiskan waktu di destinasi wisata;
2. Pengembangan akses, untuk memudahkan wisatawan menjangkau destinasi;
3. Pengembangan citra (image), sehingga persepsi pengunjung terhadap destinasi menjadi baik.

Pengembangan dalam sektor pariwisata tidak dapat dilakukan secara sembarangan melainkan harus bersifat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) merupakan suatu konsep yang mulai berkembang pada tahun 1960an dan terus mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan (stakeholders) pariwisata. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) dan United Nations Environment Programme (UNEP) (2005), konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pada penerapan berbagai program dalam jangka waktu panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar.

Salah satu tujuan dari pengembangan Destinasi Super Prioritas sangat berhubungan dengan konsep pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam bidang ekonomi. Tujuan ini yaitu agar destinasi yang dikembangkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan juga peningkatan pendapatan daerah. Montolalu (2020) membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang baik, pengembangan suatu atraksi wisata mampu menghasilkan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan peningkatan penghasilan bagi Pemerintah Daerah di Kota Tomohon. Selain itu, Niedziolka (2012) juga menambahkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan dapat memicu semakin berkembangnya jumlah pelaku wirausaha pada industri yang terkait dengan pariwisata. Namun demikian, Sutiarto (2018) menyatakan bahwa terdapat pula dampak negative seperti ketergantungan yang berlebihan pada industri pariwisata, kebocoran dana (tourism leakage), dan urbanisasi. Terkait dengan aspek sosial budaya, pembangunan pada sektor pariwisata juga harus dilakukan dengan memperhatikan terjaganya budaya lokal dan tatanan sosial yang berlaku. Sugiyarto dan Amaruli (2018) menulis bahwa budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah dapat menjadi tulang punggung dalam pengembangan pariwisata. Berbagai dampak negatif mungkin tercipta karena kedatangan wisatawan dari negara/daerah lain, misalnya hilangnya identitas budaya lokal, kemacetan dan kebisingan, dan meningkatnya tingkat kriminalitas yang berhubungan dengan konsumsi alcohol dan obat-obatan terlarang.

Aspek lingkungan juga mendapat perhatian serius dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sumber daya alam dan keanekaragaman flora dan fauna harus mampu dipertahankan dan dijaga keberlangsungannya untuk dapat dinikmati oleh generasi-generasi selanjutnya. Menurut Sutiarmo (2018), keberadaan suatu objek wisata dapat meningkatkan kemampuan finansial dan kesadaran pemerintah untuk melakukan proses konservasi lingkungan, namun tidak dapat disangkal bahwa dampak negatif tetap akan tampak. Dampak negative ini antara lain polusi udara, air, dan tanah, erosi, serta eksploitasi lingkungan secara berlebihan. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pada saat pengembangan suatu destinasi wisata harus mencerminkan berbagai tindakan pencegahan terhadap hal-hal negatif baik pada aspek ekonomi, social budaya, dan lingkungan (Tandaju et al., 2020).

#### Kontribusi Pemangku Kepentingan

Dalam pengembangan destinasi berbasis pariwisata berkelanjutan, peranan dari semua pemangku kepentingan pariwisata sangat diperlukan. Kawatak et al. (2020) menekankan bahwa pemerintah lokal sebagai pembuat kebijakan sektor pariwisata memegang peranan yang sangat penting. Pemerintah juga berperan dalam mengkomunikasikan kebijakan yang mereka canangkan. Selanjutnya, pemerintah lokal juga memegang fungsi krusial dalam memonitor dan mengevaluasi jalannya program kepariwisataan di daerah dan kemudian melakukan perbaikan strategi apabila dibutuhkan.

kurniawati (2013) menambahkan bahwa hubungan yang harmonis antara masyarakat setempat dan wisatawan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu strategi pengembangan destinasi wisata. Para pengunjung yang datang ke destinasi hendaknya mampu mendapatkan kepuasan sesuai dengan dan bahkan melebihi apa yang dipromosikan. Apabila ini terjadi, maka kecenderungan untuk berkunjung kembali ke destinasi tersebut akan meningkat. Demikian pula, para pengunjung tersebut akan mau mempromosikan destinasi tersebut kepada rekan dan keluarga mereka.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Satori dan Komariah (2014) menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian kualitatif, data yang didapatkan dideskripsikan secara naratif untuk mempermudah proses analisis terhadap berbagai gejala dan fenomena yang ditemukan. Penelitian difokuskan di Danau Sarantangan, Singkawang. Daerah ini terkenal memiliki keindahan alam dan keunikan budaya yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten, masyarakat yang berdomisili di Desa dekat Danau Sarantangan, dan juga wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata ini.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) diimplementasikan untuk merumuskan strategi pengembangan yang direkomendasikan. Christiani dan Adikampana (2014) menekankan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT, suatu institusi dapat mengembangkan suatu strategi secara optimal dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki

dan dalam waktu yang sama meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Trishartanto et al. (2018) menyatakan bahwa matriks strategi yang merupakan hasil luaran dari analisis SWOT menghasilkan empat macam strategi, yaitu: (1) Strategi S-O, Mengoptimalkan kekuatan dan pada saat yang sama memanfaatkan peluang yang ada, (2) Strategi S-T, Kekuatan yang ada digunakan untuk meminimalisir dampak ancaman, (3) Strategi W-O, Kelemahan yang dimiliki ditutupi dengan mengoptimalkan peluang dan (4) Strategi W-T, Strategi defensif, di mana secara simultan meredam ancaman dan meminimalisir kelemahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Sarantangan terletak di Kelurahan Sagatani kec Singkawang Selatan dengan jarak 22 km dari kota Singkawang. Danau ini merupakan potensi wisata alam yang alami dengan luas 400 Ha. Danau Sarantangan sering dikunjungi oleh para pemancing, karena danau ini banyak terdapat ikan. Selain keindahan alam yang tersedia Danau Sarantangan juga banyak dikunjungi guna melakukan penambangan emas secara liar. Dengan potensi danau yang memiliki keindahan alam hal ini sangat di sayangkan dengan belum adanya pengembangan sector pariwisata di Danau Sarantangan.

### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan, dapat diidentifikasi SWOT yang dimiliki destinasi Danau Sarantangan

1. Kekuatan (Strengths)
  - Keindahan alam yang masih alami
  - Keunikan budaya lokal yang tetap terjaga
  - Dukungan dari masyarakat sekitar.
2. Kelemahan (Weaknesses)
  - Pengelolaan yang kurang profesional
  - Sarana dan prasarana yang belum memadai
  - Kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah
  - Protokol kesehatan belum dijalankan secara optimal.
  - Kurangnya dukungan pemerintah
3. Kesempatan (Opportunities)
  - Minat wisatawan akan meningkat terhadap wisata alam terbuka selama dan paska pandemic
  - Kerjasama dengan destinasi lain yang berdekatan
  - Perbaikan aksesibilitas agar dapat menarik wisatawan asing
  - Pengembangan dan promosi didukung oleh pemerintah pusat.
4. Ancaman (Threats)
  - Pandemi Covid-19 yang tidak jelas kapan berakhir
  - Kerusakan sumber daya alam karena kehadiran turis
  - Kehadiran budaya asing yang dapat mengganggu tatanan social masyarakat

**Matriks Strategi**

**Tabel 1. Matriks Strategi**

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	1. Keindahan alam yang masih alami	1. Pengelolaan yang kurang professional
	2. Keunikan budaya lokal yang tetap terjaga	2. Sarana dan prasarana yang belum memadai
	3. Dukungan masyarakat sekitar	3. Kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah
		4. Protokol kesehatan belum dijalankan secara optimal.
		5. Kurangnya dukungan pemerintah
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. Minat wisatawan akan meningkat terhadap wisata alam terbuka selama dan paska pandemic	1. Memanfaatkan secara maksimal keindahan alam yang ada	1. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM
2. Kerjasama dengan destinasi lain yang berdekatan	2. Mempromosikan secara aktif destinasi wisata Danau Sarantangan	2. Memperbaiki sarana dan prasarana yang ada
3. Perbaikan aksesibilitas agar dapat menarik wisatawan asing	3. Mengadakan kerjasama dengan berbagai mitra seperti tour and travel	3. Memperketat pelaksanaan protokol kesehatan
4. Pengembangan dan promosi didukung oleh pemerintah pusat		
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1. Pandemi Covid-19 yang tidak jelas kapan berakhir	1. Membuat promosi yang menarik dari segi kelebihan destinasi wisata Danau Sarantangan	1. Memastikan fasilitas penunjang protokol kesehatan berjalan dengan semestinya
2. Kerusakan sumber daya alam karena kehadiran turis	2. Mengadakan acara khusus untuk menarik minat wisatawan	2. Menyediakan pengawas khusus untuk protokol kesehatan
3. Kehadiran budaya asing yang dapat mengganggu tatanan social masyarakat	3. Mengadakan seminar sosialisasi kelestarian alam dan budaya	3. Membentuk organisasi kelompok sadar wisata dari masyarakat lokal

Setelah mengidentifikasi SWOT yang ada, perumusan strategi pariwisata berkelanjutan dilakukan melalui matriks strategi pada Tabel 1. Secara lebih terperinci, strategi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

#### Strategi S-O

- Memanfaatkan secara maksimal keindahan alam terbuka dan keunikan budaya yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan domestik dan internasional selama dan paska masa pandemic
- Menjadikan Danau Sarantangan sebagai salah satu fokus dalam kegiatan promosi secara masif melalui berbagai media terutama media sosial yang sekarang banyak digunakan sebagai media promosi yang lebih efektif
- Mengadakan kerjasama dengan berbagai mitra seperti tour and travel agar Destinasi wisata Danau Sarantangan dapat lebih di kenal dari berbagai kalangan

#### Strategi S-T

- Menekankan promosi pada kelebihan wisata outdoor sebagai pilihan yang aman selama masa pandemic
- Mengadakan acara khusus untuk menarik minat wisatawan
- Mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal bagi masyarakat setempat dan wisatawan, melalui seminar maupun papan penanda dan peringatan di sekitar Danau Sarantangan

#### Strategi W-O

- Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pelatihan mengenai hospitality dan pariwisata guna meningkatkan kualitas pelayanan di daerah wisata Danau Sarantangan serta bahasa asing untuk memudahkan wisatawan mancanegara dalam melakukan kegiatan wisata di Danau Sarantangan
- Memperbaiki sarana dan prasarana yang ada dengan dukungan dana dari pemerintah pusat, misalnya dengan penyediaan kamar mandi dan sarana dan prasana lain yang di butuhkan oleh para wisatawan
- Memperketat pelaksanaan protokol kesehatan agar wisatawan merasa lebih aman saat menhunjungi Danau Sarantangan

#### Strategi W-T

- Menambah penyediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan di area destinasi, misalnya wastafel, thermo-gun, dan lain-lain
- Menyediakan petugas-petugas khusus yang direkrut dari masyarakat lokal untuk mengawasi kedisiplinan wisatawan dalam menjalankan protokol kesehatan
- Membentuk organisasi kelompok sadar wisata lokal untuk menjaga kebersihan lingkungan alam sekitar dan kelestarian budaya lokal.

## SIMPULAN

Danau Sarantangan memiliki potensi alam dan budaya yang sangat baik namun perlu dikembangkan secara lebih profesional dan teratur. Peranan dari pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan untuk bahu-membahu dalam mengoptimalkan potensi yang ada sangat diperlukan. Oleh karena itu strategi pengembangan yang dirumukan membutuhkan partisipasi aktif dari ketiga pemangku kepentingan pariwisata ini. Potensi yang dimiliki haruslah mampu dipromosikan secara besar-besaran dengan bantuan dana dari pemerintah pusat, terlebih dengan status Danau Sarantangan sebagai destinasi wisata yang merupakan bagian dari Destinasi Super Prioritas. Kualitas sumber daya manusia dan fasilitas yang ada juga harus diperbaiki secara berkesinambungan untuk memberikan manfaat ekonomis dan sosial bagi masyarakat sekitar. Tidak bisa dilupakan juga, harus dilakukan berbagai upaya dan strategi untuk menjaga keaslian dan kelestarian alam dan budaya lokal.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, berbagai strategi juga harus dikembangkan untuk mampu menarik minat wisatawan untuk mau berkunjung. Salah satu cara yang terbaik adalah dengan menekankan pada wisata terbuka yang dianjurkan oleh berbagai organisasi kepariwisataan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi. Selain itu, penerapan protocol kesehatan secara disiplin merupakan syarat yang harus mampu dilaksanakan, tentu saja dengan diimbangi oleh tersedianya fasilitas penunjang yang memadai.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Christiani, B. W. dan Adikampana, I. M. 2014. "Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai sebagai Produk Ekowisata". Jurnal Destinasi Wisata. Vol 2, No. 1, pp. 91-101.
- Kawatak, S. Y., Indriyanto, M. N., and Jangkobus, Y. M. K. H. 2020. "Government's Role in Developing Sustainable Tourism at Sangihe Island Regency". Jurnal Ilmiah Hospitality Vol. 9, No. 1, pp. 77-86.
- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. Curugbajing: Petungkriyono.
- Montolalu, J. D. 2020. Dampak Event Pariwisata Tomohon International Flower Festival. Skripsi. Fakultas Pariwisata, Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Niedziolka, I. 2012. "Sustainable Tourism Development". Regional Formation and Development Studies. Vol. 8, No. 3, pp. 157-166.
- Satori, D. and Komariah, A. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutiarso, M. A. 2017. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan melalui Ekowisata. Bali: Lembaga Pengembangan Pariwisata dan Budaya.

Sugiyarto dan Amaruli, R. J. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 7, No. 1, pp. 45-52.

Tandaju, T., Kawatak, S. Y., and Kadepa, M. 2020. Identifying a Sustainable Tourism Development Model for the Amungme Tribe Community at Mimika Regency Papua Province. Proceedings of the 7th International Conference of Project Management (ICPM) Manado 2020 (pp. 156-163). Manado, Indonesia, September 17<sup>th</sup>.

ANALISIS KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN  
COMMUNITY BASED TOURISM DI DESA SARAWET KECAMATAN  
LIKUPANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA UTARA

**Jemmy Pangemanan<sup>1)</sup>, Silvana Wewengkang<sup>2)</sup>, Altje Tuwaidan<sup>3)</sup>, Diane  
Tangian<sup>4)</sup>**

1,2,3Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado, Desa Buha Kec. Mapanget, 95252

Email : [jemmypangemanan65@gmail.com](mailto:jemmypangemanan65@gmail.com), [silvana121072@gmail.com](mailto:silvana121072@gmail.com),  
[tjeellen197i@gmail.com](mailto:tjeellen197i@gmail.com)

**Abstract**

Sarawet Village is located in the East Likupang sub-district, has a natural beauty that can be developed as a marine tourism object. There are mangrove forests, and coral reefs that are attractive for tourists to carry out tourism activities such as exploring mangrove forests, canoes, snorkeling and diving. In addition, Sarawet Village also has interesting historical, artistic and cultural values to support tourism activities. Seeing the existing tourism potential, the central government set Likupang as one of the priorities for developing national-scale tourist destinations by being designated as a Special Economic Zone (SEZ). The Sarawet Village Government, in an effort to support the program, is currently developing a mangrove tourism destination using village fund allocations. In the management of tourism involves aspects that support the success of tourism, such as physical or geographical aspects, tourism attractiveness, accessibility, activities, facilities, accommodation, human resources, promotion, regulation, socio-cultural and economic. All of these aspects have a very important role, they are interconnected and influence each other. The application of CBT-based tourism is an approach to tourism development with participatory planning. What is meant by CBT is tourism that involves local communities by providing opportunities to manage and develop tourism, either directly or indirectly that has links with industry or tourism businesses, so that the distribution of profits is evenly distributed to communities in rural / coastal areas and small islands. The problem that occurs today is that public knowledge about tourism and how to manage the existing potential is still very low. Based on the foregoing, this study aims to analyze the potential of tourism objects, examine the participation of local communities in the management of tourism objects in an effort to improve the economy and welfare, then determine a CBT-based management strategy. This research is a descriptive study where the data obtained are tabulated and then described.

**Keywords :** Tourism, Community based Tourism, Tourism potential

### **Abstrak**

Desa Sarawet terletak di wilayah kecamatan Likupang Timur, memiliki keindahan alam yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata bahari. Terdapat hutan mangrove, dan terumbu karang yang menarik untuk wisatawan melakukan kegiatan wisata seperti menyusuri hutan mangrove, sampan, snorkeling dan diving. Selain itu Desa Sarawet juga memiliki nilai sejarah, seni dan budaya yang menarik untuk menunjang kegiatan pariwisata. Melihat potensi wisata yang ada, pemerintah pusat menetapkan Likupang sebagai salah satu prioritas pengembangan destinasi wisata berskala nasional dengan ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pemerintah Desa Sarawet dalam upaya menunjang program tersebut, saat ini mengembangkan destinasi wisata mangrove dengan menggunakan alokasi dana desa. Dalam pengelolaan pariwisata melibatkan aspek-aspek yang mendukung keberhasilan pariwisata, seperti aspek fisik atau geografis, daya tarik pariwisata, aksesibilitas, aktivitas, fasilitas, akomodasi, SDM, promosi, regulasi, sosial budaya dan ekonomi. Seluruh aspek-aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting, saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Penerapan pariwisata berbasis CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata dengan perencanaan partisipatif. Adapun yang dimaksud dengan CBT yaitu pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dengan memberi kesempatan mengelola dan membangun pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki keterkaitan dengan industri atau usaha pariwisata, sehingga distribusi keuntungan merata kepada komunitas di pedesaan / pesisir dan pulau-pulau kecil. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat tentang pariwisata dan cara pengelolaan potensi yang ada masih sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis potensi objek wisata, mengkaji peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dalam upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, selanjutnya menetapkan strategi pengelolaan berbasis CBT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang diperoleh ditabulakisan dan selanjutnya dideskripsikan.

Kata kunci: pariwisata, community based tourism, potensi wisata

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu industri yang mampu menggerakkan perekonomian daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan dikembangkan potensi objek dan daya tarik wisata yang dikemas dalam suatu produk yang memiliki nilai jual dan daya saing, akan mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Industri pariwisata menghasilkan produk dan jasa, dimana keduanya secara bersamaan dinikmati oleh wisatawan. Produk dalam hal ini adalah objek wisata sedangkan jasa adalah pelayanan.

Industri pariwisata dikatakan berhasil apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Untuk itu dalam pengelolaan perlu dilakukan suatu kajian yang melibatkan seluruh elemen-elemen terkait industri pariwisata itu sendiri. Salah satunya adalah kesiapan masyarakat lokal dalam mengelolah potensi yang ada. Dalam pengelolaannya pariwisata memiliki beberapa konsep, dan salah satunya adalah konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat lokal yang sering disebut Community Based Tourism (CBT).

Penerapan pariwisata berbasis CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata dengan perencanaan partisipatif. Adapun yang dimaksud dengan CBT yaitu pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dengan memberi kesempatan mengelola dan membangun pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki keterkaitan dengan industri atau usaha pariwisata, sehingga distribusi keuntungan merata kepada komunitas di pedesaan / pesisir dan pulau-pulau kecil (Putra, 2005 dalam Nurdin, 2016). Selanjutnya Damanik (2009) mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata pada dasarnya dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan itu sendiri, untuk mendorong timbulnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri kerajinan, jasa, dan perdagangan.

Desa Sarawet terletak di wilayah kecamatan Likupang Timur, memiliki kenidahan alam yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata bahari. Terdapat hutan mangrove, dan terumbu karang yang menarik untuk wisatawan melakukan kegiatan wisata seperti menyusuri hutan mangrove, sampan, snorkeling dan diving. Selain itu Desa Sarawet juga memiliki nilai sejarah, seni dan budaya yang menarik untuk menunjang kegiatan pariwisata. Melihat potensi wisata yang ada, pemerintah pusat menetapkan Likupang sebagai salah satu prioritas pengembangan destinasi wisata

berskala nasional dengan ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pemerintah Desa Sarawet dalam upaya menunjang program tersebut, saat ini mengembangkan destinasi wisata magrove dengan menggunakan alokasi dana desa.

Dalam pengelolaan pariwisata melibatkan aspek-aspek yang mendukung keberhasilan pariwisata, seperti aspek fisik atau geografis, daya tarik pariwisata, aksesibilitas, aktivitas, fasilitas, akomodasi, SDM, promosi, regulasi, sosial budaya dan ekonomi. Seluruh aspek-aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting, saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berbagai interaksi tersebut membentuk suatu sistem pariwisata yang pada dasarnya terbentuk melalui pendekatan sediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang sifatnya linier (Gunn dan Var, 2002 dalam Tyas dan Damayanti, 2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat tentang pariwisata dan cara pengelolaan potensi yang ada masih sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis potensi objek wisata, mengkaji peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dalam upaya meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, selanjutnya menetapkan strategi pengelolaan berbasis CBT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang diperoleh ditabulakiskan dan selanjutnya dideskripsikan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata (Punaji, 2010). Sedangkan

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasara diperoleh dari data desa dan

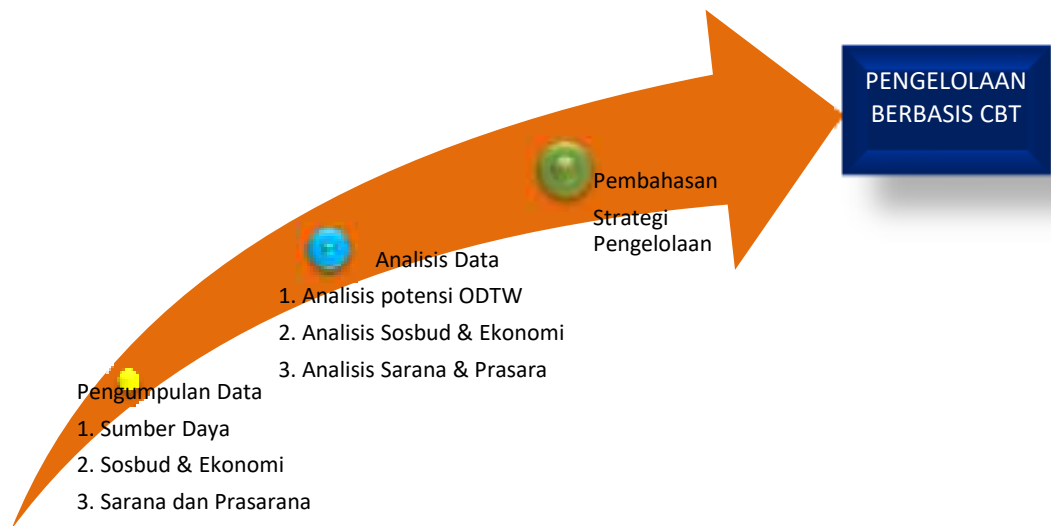
Sedangkan data potensi wisata dan strategi pengelolaan diambil secara langsung dengan melakukan teknik observasi dan wawancara.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh akan di olah dengan cara mentabulasikan dan dideskripsikan berdasarkan jenis dan tujuan pengguna.

### **Tahap dan Proses Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimana tahap awal yang dilakukan adalah survei dan pengumpulan data. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian melakukan analisis berdasarkan tujuan dan selanjutnya menetapkan strategi pengelolaan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahap dan proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penilaian objek wisata pantai Desa Sarawet dilakukan dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA.

Kriteria yang dinilai adalah :

1. Daya tarik pantai (bobot 6)
2. Kadar hubungan/aksesibilitas (bobot 5)

3. Kondisi sekitar kawasan (bobot 5)
4. Pengelolaan dan pelayanan (bobot 4)
5. Sarana dan Prasarana Penunjang (bobot 3)
6. Ketersediaan air bersih (bobot 6)
7. Keamanan (bobot 5)

Berdasarkan pedoman ADO-ODTWA hasil perhitungan rata rata kriteria didapatkan nilai tertinggi 1095 dan nilai terendah adalah 283,1 dengan range nilai 811,8 serta interval nilai 270,6. Berdasarkan hasil tersebut maka dibuat table kategori pengembangan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori pengembangan berdasarkan skor

no	Nilai total	kategori
1	1095 - 824,4	Potensial untuk dikembangkan (A)
2	824,3 - 553,8	Cukup potensial (B)
3	553,7- 283,1	Tidak potensial (C)

Setelah dilakukan penilaian skor kategori berdasarkan pedoman ADO ODTWA maka didapatkan hasil penilaian pengembangan objek wisata pantai di desa Sarawet yaitu 928,8 yang termasuk dalam kategori A yaitu sangat potensial untuk dikembangkan. Disamping kriteria daya tarik beberapa kriteria yang dianggap mempunyai nilai yang tinggi adalah kadar hubungan dan aksesibilitas, ketersediaan air bersih dan keamanan.

Tabel 2. Hasil Skor Kriteria Penilaian

no	Kriteria	nilai	Nilai x bobot	Keterangan
1	Daya tarik pantai	26.4	158.5	
2	Kadar hubungan/aksesibilitas	35	175	
3	Kondisi sekitar wawasan	25.6	128.1	
4	Pengelolaan dan pelayanan	21.6	86.6	

5	Sarana dan Prasarana Penunjang	25	75	
6	Ketersediaan air bersih	28	168	
7	Keamanan	27.5	137.5	
Total nilai			928.8	A

Hasil wawancara masyarakat desa Sarawet sangat mendukung pengembangan pariwisata di desa mereka, hasil wawancara ini merupakan bagian penilaian kriteria Kondisi sekitar kawasan dimana skor yang didapatkan adalah 30 karena masyarakat sangat mendukung pengembangan pariwisata.

Dalam menyusun strategi untuk SWOT terlebih dahulu diidentifikasi faktor internal dan eksternal dari objek wisata Desa Sarawet. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam objek wisata itu sendiri yaitu sumberdaya alam, manusia serta kebijakan atau program instansi terkait yang berada di daerah tersebut yang terlibat langsung dalam pengelolaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang secara tidak langsung terlibat dalam pengelolaan pariwisata di desa Sarawet. Dari hasil identifikasi faktor internal berupa Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal berupa Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*threat*) maka disusun matriks SWOT. Identifikasi faktor faktor dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari di desa Sarawet ini berdasarkan dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keindahan pemandangan serta pantai pasir putih.</li> <li>Sarana Prasarana yang tersedia sudah memadai</li> <li>Besarnya antusias masyarakat dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumberdaya manusia yang belum memadai.</li> <li>kurang minat investor.</li> <li>Kurang promosi dan pemasaran.</li> </ol>

Faktor Eksternal	mendukung pengembangan pariwisata.	
<p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata.</li> <li>2. Lokasi tidak terlalu jauh dengan pusat kota.</li> <li>3. Daerah Likupang sebagai Destinasi Super Prioritas.</li> </ol>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. membangun fasilitas penunjang yang mendukung pengembangan wisata bahari.</li> <li>2. membentuk kelompok masyarakat pengelola pariwisata.</li> <li>3. memberikan bantuan modal untuk usaha penunjang pariwisata.</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan sumberdaya manusia desa Sarawet dengan Pelatihan pelatihan.</li> <li>2. Melakukan promosi dan informasi melalui multi media yang ada.</li> </ol>
<p>Ancaman (Threat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan wisata bahari dengan objek disekitar.</li> <li>2. Konflik ruang dengan sector perikanan</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menonjolkan salah satu keunikan yang membedakan dengan objek sekitar.</li> <li>2. Pengaturan tata ruang untuk pariwisata dan perikanan.</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan atraksi khusus yang mempunyai unsur kearifan lokal</li> </ol>

Berdasarkan identifikasi dengan matriks SWOT maka arahan rencana untuk strategi pengembangan wisata pantai di desa Sarawet dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah sebagai berikut:

1. Membangun fasilitas penunjang yang mendukung pengembangan wisata bahari.

2. Membentuk kelompok masyarakat pengelola pariwisata.
3. Memberikan bantuan modal untuk usaha penunjang pariwisata.
4. Menonjolkan salah satu keunikan yang membedakan dengan objek sekitar.
5. Pengaturan tata ruang untuk pariwisata dan perikanan.
6. Pengembangan sumberdaya manusia desa Sarawet dengan Pelatihan pelatihan.
7. Melakukan promosi dan informasi melalui multi media yang ada.
8. Menyiapkan atraksi khusus yang mempunyai unsur kearifan lokal

Untuk mendapatkan prioritas dari strategi maka dibuat matriks analisis faktor strategis yang diberikan bobot dan nilai. Bobot diberikan berdasarkan kepentingan yaitu antara 0,0 yaitu tidak penting sampai 1,0 yaitu sangat penting. Nilai diberikan berdasarkan pengaruh yaitu antara 1 yaitu sangat kurang berpengaruh dan nilai 10 sangat berpengaruh. Berdasarkan kategori prioritas program yang akan dilaksanakan dalam penglolaan dan pengembangan pariwisata berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Kategori yang diberikan yaitu:

0,30 – 0,61 = prioritas jangka panjang

0,62 – 0,93 = prioritas jangka menengah

0,94 – 1,23 = prioritas jangka pendek

Tabel 4. Matriks analisis faktor strategis untuk prioritas.

No.	Strategi	Bobot	Nilai	Skor	Prioritas
1	Membangun fasilitas penunjang yang mendukung pengembangan wisata bahari.	0.175	7	1.23	pendek
2	Membentuk kelompok masyarakat pengelola pariwisata.	0.170	6	1.02	pendek
3	Memberikan bantuan modal untuk usaha penunjang pariwisata.	0.140	5	0.70	menengah
4	Menonjolkan salah satu keunikan yang membedakan dengan objek sekitar.	0.095	4	0.38	panjang
5	Pengaturan tata ruang untuk pariwisata dan perikanan.	0.075	4	0.30	panjang
6	Pengembangan sumberdaya manusia desa Sarawet dengan Pelatihan pelatihan.	0.145	6	0.87	menengah

7	Melakukan promosi dan informasi melalui multi media yang ada.	0.095	5	0.48	panjang
8	Menyiapkan atraksi khusus yang mempunyai unsur kearifan lokal	0.105	5	0.53	panjang
		1.00			

Dari matriks analisis faktor strategis untuk prioritas maka untuk prioritas jangka pendek adalah Membangun fasilitas penunjang yang mendukung pengembangan wisata bahari dan membentuk kelompok masyarakat pengelola pariwisata. Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam berwisata seperti tempat makan, tempat bilas atau mandi, toilet dan lain sebagainya.

### **Pembahasan**

Daya tarik pantai desa Sarawet sangat potensial karena secara visual memiliki variasi seperti hutan mangrove, pemandangan pulau serta bukit bukit sekitarnya. Kecerahan pemandangan serta pantai yang berpasir putih dan variasi kegiatan seperti berenang, menikmati pemandangan, olahraga serta bersampan merupakan nilai lebih dari pantai Desa Sarawet. Keberadaan hutan mangrove juga bisa menjadi satu atraksi yang menarik jika dibuat suatu *track* atau jalur untuk mengeksplorasi hutan mangrove tersebut.

Aksesibilitas lokasi yang relatif tidak terlalu jauh dengan pusat kota dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat dan sepeda motor. Kondisi jalan menuju lokasi bagus namun masih perlu perbaikan karena masih terdapat lubang yang bisa mengganggu perjalanan.

Kondisi sekitar kawasan yang cukup subur membuat pekerjaan dari masyarakat desa Sarawet adalah sebagai petani dan nelayan, meskipun pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA namun menyadari bahwa kondisi alam mereka yang potensial maka masyarakat sangat mendukung pengembangan pariwisata. Antusias masyarakat ini masih harus dibenahi dengan peningkatan sumberdaya manusia terutama dalam penguasaan bahasa asing serta pelayanan prima. Prasarana seperti jalan, jembatan jaringan listrik dan air minum sudah cukup memadai sedangkan sarana untuk penunjang pariwisata seperti rumah makan, homestay, kios cenderamata masih perlu dibenahi. Pengaturan tata ruang ruang untuk kegiatan perikanan dan

pariwisata juga harus diatur dengan baik agar tidak terjadi konflik antara masyarakat dengan profesi yang berbeda. Selain itu juga masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tidak meninggalkan profesinya. Dalam hal pengembangan sumberdaya manusia maka perlu diadakannya pelatihan pelatihan dalam pengelolaan pariwisata seperti pengelolaan Homestay, atraksi wisata serta pengelolaan lingkungan.

Wisata Bahari di Desa Sarawet mempunyai banyak saingan dari objek wisata serupa di daerah sekitar, seperti Pantai Pal dan Pantai Surabaya di daerah Likupang. Selain itu juga telah banyak objek wisata serupa yang bermunculan, oleh karena itu harus dicari suatu keunikan tersendiri yang membedakan wisata bahari di Desa Sarawet dengan objek wisata yang ada di sekitar. Kegiatan promosi sangat penting dalam perkembangan atau kemajuan dari suatu destinasi. Penyebaran informasi melalui multi media terutama media online sangat efektif. Informasi dapat disampaikan berupa tulisan maupun secara visual seperti video.

Prinsip dasar dari *Community Based Tourism* (CBT) menurut UNEP dan WTO (2005), meliputi prinsip ekonomi, prinsip sosial, prinsip budaya, prinsip politik dan prinsip lingkungan. Berdasarkan dari analisis startegi SWOT maka konsep pengembangan pariwisata dengan konsep CBT dapat diuraikan sebagai berikut:

- Prinsip ekonomi yaitu timbulnya pendapatan masyarakat oleh karena adanya lapangan kerja di bidang pariwisata. Dalam pengelolaan ekonomi ini hasil yang didapatkan dari pengelolaan agar disisihkan untuk desa sebagai modal untuk pemeliharaan, pembangunan sarana prasarana yang ada di desa.
- Prinsip sosial adalah dengan membentuk suatu komunitas yang menjadi pengelola serta memberikan kesetaraan segala hal dalam pengelolaan.
- Prinsip Budaya yaitu dengan memasukkan unsur atraksi budaya atau kearifan local sebagai salah satu kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata juga diharapkan tidak menghilangkan budaya local yang ada.
- Prinsip Politik yaitu berkaitan dengan kebijakan pemerintah setempat maupun dari pusat yang mendukung pengembangan pariwisata di Desa Sarawet. Dengan ditetapkannya Daerah Likupang sebagai Destinasi Super Prioritas, maka diharapkan pariwisata bahari di desa Sarawet bisa mendapatkan manfaatnya.
- Prinsip Lingkungan yaitu berkaitan dengan daya dukung serta pemeliharaan kualitas lingkungan dari objek wisata pantai Desa Sarawet yang merupakan salah satu bentuk konservasi lingkungan. Dalam hal ini masyarakat bisa menjalin kerja

sama dengan LSM atau komunitas lingkungan hidup yang ada baik nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I.M. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Buku Ajar. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Gamal, S. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hidayat, A.A.A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP. Bandung.
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*, Jakarta: Unesco Office.
- Nurdin. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pulau Samalona Makasar*. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol. 3. No. 2. Hal. 175-189
- Pitana, I.G. dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Punaji, S. 2010. *Metode Penelitian-Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta. Kencana.
- Putra, I.N.D. 2015. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Buku Arti. Denpasar.
- Rizkianto dan Topowijoyo. 2019. *Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 58. No 2. Hal. 20-26
- Tyas, N.W., dan Damayanti, M. 2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Batik di Kabupaten Sragen*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. Vol. 2. No. 1. Hal. 74-89.
- Yoeti, A.O. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta

## **ANALISIS ALUR SIRKULASI *LINEN ROOM* DALAM SISTEM KERJA *HOUSEKEEPING* DI HOTEL FOUR POINTS BY SERATON MANADO**

Jonzon<sup>\*1</sup>, Jemmy R. Pangemanan<sup>2</sup>, Vesty L Sambeka,<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Paradise Hotel Golf & Resort, Minahasa Utara

<sup>2</sup>Program Studi D3 Perhotelan, Jur. Pariwisata Politeknik Negeri Manado

<sup>3</sup>Program Study D3 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Manado

E-mail: jonjonzon81@gmail.com

**Abstract:** *Analysis of the flow of linen room circulation in the housekeeping work system at the Four Points by Seraton Manado Hotel. This research is about the linen room circulation flow in the housekeeping work system. The purpose of this study is to analyze the linen room circulation flow in the housekeeping work system and to find out what problems occur in the circulation flow system. The research method used is the descriptive qualitative research method as it can be interpreted as a problem-solving procedure investigated by describing a subject or object in the study, which can be staff, company customers, and even society at this time. The qualitative data analysis technique is inductive, namely an analysis based on the data obtained, then a certain relationship pattern is developed or becomes a hypothesis. The results of this study indicate that the problem in the flow of linen circulation is true, namely the distribution of clean linen is often late, resulting in roomboy delays in completing the rooms.*

**Keywords:** *analysis, linen circulation, work system, housekeeping.*

**Abstrak:** Penelitian ini tentang alur sirkulasi *linen room* dalam sistem kerja *housekeeping* Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis alur sirkulasi *linen room* dalam sistem kerja *housekeeping* dan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam sistem alur sirkulasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif sebagaimana dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa staff, pelanggan perusahaan bahkan juga masyarakat pada saat sekarang ini. Teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan di alur sirkulasi linen benar terjadi yaitu pendistribusian *linen* bersih sering terlambat sehingga mengakibatkan keterlambatan *roomboy* dalam melengkapi *linen* kamar.

**Kata kunci:** analisis, sirkulasi linen, sistem kerja, housekeeping

### **PENDAHULUAN**

Industri Pariwisata merupakan suatu industri yang sangat berkembang pesat, khususnya di Indonesia dimana industri Pariwisata merupakan menjadi salah satu tolak ukur berkembangnya suatu Negara. Pariwisata juga menjadikan banyaknya perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. di dalam kegiatan pariwisata, tentu tidak terlepas dari keberadaan Akomodasi Hotel. Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bagian untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Persaingan hotel tentu menjadi lebih ketat, maka suatu hotel harus menyediakan produk unggulan dan penawaran yang menarik dan memberikan kenyamanan kepada pelanggan. Apabila suatu Hotel tidak melakukan inovasi maka seiring dengan waktu akan kalah bersaing dan di tinggalkan pelanggannya, maka dapat disimpulkan bahwa hotel memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pariwisata, karena Hotel akan menunjang akomodasi tempat beristirahat dari para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata ke tempat tertentu. Dalam melakukan *operational*, Hotel selalu membutuhkan *department* untuk menunjang kelancaran *operational*.

Semua *department* saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Di suatu hotel terdapat terdapat suatu bagian atau *department* yang sangat penting yang berkaitan dengan penyiapan kamar tamu, yaitu bagian Tata Graha atau yang lebih dikenal dengan *Housekeeping Department*. *Housekeeping department* adalah suatu seksi yang menjaga kebersihan, kerapihan dan juga memelihara fasilitas dan area yang ada di hotel yang ditujukan untuk kenyamanan dan kepuasan tamu. Departemen *Housekeeping* memiliki beberapa bagian untuk menunjang operasional. Salah satu *section* yang tidak kalah penting yang ada di *department housekeeping* yaitu *linen room section*. *Linen section* berperan penting dalam suatu operasional Hotel, karena dengan mengendalikan *linen* yang ada di suatu hotel, untuk memastikan kelancaran pengiriman suatu *linen* memerlukan siklus yang baik. Kelancaran sirkulasi *linen* akan menentukan operasional hotel, dalam kegiatan pengelolaan *linen*, kelancaran pengiriman *linen* kotor ke *laundry* dan juga pengiriman *linen* bersih ke *linen room* sangat menentukan. Hal ini juga harus ditunjang dengan penyimpanan *linen* yang benar dan baik, dan juga mempunyai *par stock* yang memadai. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa suatu sirkulasi *linen* di hotel sangat dibutuhkan dan penting karena dengan sirkulasi proses pendistribusian *linen* akan berjalan lancar dan terkendali, sehingga operasional suatu hotel akan berjalan lancar, dan juga proses penghitungan *linen* dapat berjalan lebih mudah dan terkendali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis alur sirkulasi *linen* kamar dalam sistem kerja *housekeeping* dan bagaimana permasalahan yang terjadi di alur sirkulasi *linen room* dalam sistem kerja *Housekeeping* di Hotel Four Points By Sheraton Manado.

## KAJIAN TEORETIK

Penelitian merujuk berbagai teori dari referensi terkini tentang hal-hal yang berhubungan dengan apa yang diteliti

### Hotel

Menurut Sulastiyono (2011:5), Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Menurut Haryono (2015), Hotel adalah sebuah organisasi layaknya manusia yang komplit, memiliki kepala, tangan, kaki, badan serta jiwa, darah dan roh. Dalam kehidupan organisasi, tidak ada satu fungsi hotel yang paling hebat dan bisa berdiri sendiri tanpa dukungan yang lain. Hotel adalah kesatuan yang hidup dan saling melengkapi. Komar (2014:2) memberi defisini hotel merupakan organisasi yang kompleks dengan beberapa bagian yang mungkin tidak akan terlihat oleh masyarakat biasa pada umumnya. Untuk bisa beroperasi secara efektif dan efisien, para karyawan harus berjalan dengan sangat cepat dan terampil. Tiap karyawan dan departemen harus menyadari dan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

### Departemen *Housekeeping* (Tata Graha)

*Housekeeping* (Tata Graha) merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan dan fungsi yang cukup vital dalam memberikan pelayanan kepada tamu, terutama yang menyangkut pelayanan kenyamanan dan kebersihan ruangan Hotel. *Housekeeping* adalah bagian atau *department* yang mengatur atau menata peralatan, menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan dan memberikan dekorasi, dan ini berlaku untuk semua jenis bisnis terutama perhotelan. Tugas dan tanggung jawab *Housekeeping* adalah: 1) Kebersihan di ruangan dan kamar tamu di hotel. Bila kebersihan terjaga maka tamu menjadi tenang karena sanitasi dan hygiene terjamin; 2) Kenyamanan yaitu lingkungan dan ruangan yang bersih, menarik dan tenang dengan pelayanan yang memuaskan akan membuat tamu dan pengunjung merasa nyaman dan betah tinggal serta pada akhirnya tamu tersebut akan berkunjung kembali; 3)

Keamanan yang sangat dibutuhkan pengunjung atau tamu hotel agar mereka bisa tinggal dengan rasa aman dan jauh dari ancaman yang tidak diinginkan; 4) Menarik dengan berpedoman pada kebersihan pada setiap ruangan dan ditunjang dengan perlengkapan serta dekorasi yang serasi sehingga ruangan akan menjadi menarik. Oleh sebab itu, kebersihan, kerapian dan keindahan area hotel di atur menurut seksi-seksi sebagai berikut:

**Public area section:** Salah satu bagian yang berada dalam *Housekeeping Department* yang menangani semua urusan mengenai kebersihan, kerapian, kelengkapan, kenyamanan di semua area umum Hotel kecuali kamar tamu. Menurut Rumekso (2016:5) tugas pokok dari pada seksi ini adalah menjaga kebersihan, kerapian, keindahan dan kenyamanan seluruh areal hotel, baik yang ada diluar gedung maupun yang ada didalam gedung kecuali kamar tamu.

**Room section:** Salah satu bagian yang bertanggung jawab atas kebersihan kamar tamu dan mempersiapkan kamar tamu. Hadi Wisnu dan Wulanto Risky (2014:56) menyatakan bahwa *floor section* atau yang bisa disebut dengan *room section*, seksi inilah yang bertugas menjaga kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan dan kelengkapan kamar – kamar tamu, serta memberikan pelayanan kepada tamu yang menginap.

**Laundry Section:** Salah satu bagian yang bertanggung jawab untuk menyediakan linen yang bersih untuk keperluan kamar, *restaurant* dan *meeting room*. Bagyono dalam Boston Ames (2021) mendefinisikan *Laundry* sebagai bagian dari *Housekeeping* yang bertanggung jawab atas pencucian, baik pencucian pakaian tamu (*laundry, dry cleaning dan pressing*) seragam karyawan maupun linen – linen Hotel (*house laundry*) dan pencucian pakaian atau linen dari luar hotel (*outside laundry*).

**Linen Section:** Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab atas pengadaan dan penggantian untuk keperluan *Housekeeping department* dan department lainnya. Elkan Michael (2017) menjelaskan bahwa *Linen room section* adalah seksi yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan penggantian linen untuk keperluan tatagraha, *restoran, bar, banquet*, dan *outlet* lainnya. Prosedur Pengambilan dan Pengiriman *Linen ke Laundry Plant* adalah sebagai berikut: 1) Semua linen kotor dari tiap-tiap kamar dikumpulkan di *room boy station* oleh *room boy*. Semua linen yang kotor disortir dan dihitung, selanjutnya dikumpulkan di *linen room*. Dari linen room semuanya dikirim ke *laundry plan*, dikelompokan berdasar jenis dalam catatan linen dan *laundry*; 2) Setelah dimasukan ke *laundry*, kita dapat mengambil linen yang bersih; 3) Semua linen yang kotor dari *outlet* dikirim ke *linen room* dan dicatat dalam *linen laundry delivery*; 4) Setelah linen kotor diserahkan kepada linen attendant oleh linen attendant akan ditukar dengan yang bersih sesuai catatan.

**Room section (seksi kamar);** *Room section* ini bertanggung jawab terhadap kebersihan kamar tamu *guest room*. Petugasnya disebut pramugraha atau *room attendant/room boy* (pria) atau *room maid* (wanita)

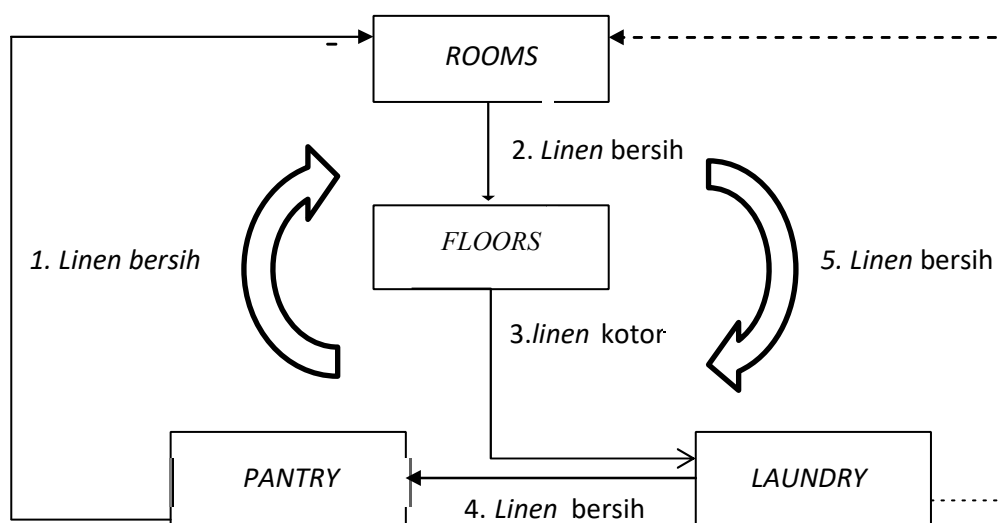
## METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya. Jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan Tugas ini adalah data primer yaitu data yang di ambil secara langsung dari tempat penelitian yang di dapatkan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan sumber penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber yaitu wawancara untuk mendapatkan data dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat di kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Informasi yang di peroleh dari penelitian ini adalah wawancara dengan bberepa *Staf Departemen Housekeeping*. Observasi dan dokumentasi yang berkaitan topik penelitian.

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif dimana analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur sirkulasi *linen* di Hotel Four Points by Seraton Manado yaitu *linen* bersih dari *laundry* akan dibawa ke *pantry* terlebih dahulu untuk diistirahatkan sebelum didistribusikan keesokan harinya (Gambar 1). Selanjutnya *linen* yang sudah disimpan di *pantry* satu hari sebelumnya akan didistribusikan ke *room*. lalu *linen* kotor dari *room* akan dikumpulkan ke tiap-tiap *floor* terlebih dahulu sebelum dibawa ke *laundry*. Setelah terkumpul kemudian *linen* kotor dibawa ke *laundry* untuk dicuci. Setelah proses dari *laundry* selesai (*linen* bersih), *linen* siap dibawa ke *pantry* untuk diistirahatkan (untuk pemakaian keesokan harinya), namun jika persediaan *linen* di *pantry* sudah tidak ada lagi karena jumlah *linen* sedikit ataupun kondisi kamar penuh, maka *linen* bersih dari *laundry* tidak disimpan terlebih dahulu di *pantry*, tetapi langsung didistribusikan ke *room*.



Gambar 1: Alur Sirkulasi Linen Hotel Four Points by Sheraton Manado (Peneliti, 2021)

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa alur sirkulasi linen di Hotel Four Points by Sheraton Manado terdapat proses sirkulasi yang harus diikuti untuk melancarkan sirkulasi linen tersebut. Dalam proses *collecting* ada beberapa hal yang tidak dilakukan sehingga bisa memperlambat kelancaran alur sirkulasi misalnya *linen* kotor yang dikumpulkan diletakkan di tempat yang tidak sesuai, sering di taruh dilantai sehingga bisa menambah noda baru ketika diinjak dan juga memperlambat *runner* dalam mengumpulkan *linen* kotor, sering digunakan sebagai lap pembersih dan tidak dipisahkan antara *linen* yang terkena noda dengan *linen* yang memerlukan perbaikan. Dalam pengiriman linen kotor terhambat karena terjadi masalah pada *trolley*, kondisi *trolley* yang digunakan tidak dalam keadaan bersih, roda *trolley* tidak baik/rusak. Hal tersebut dapat memperlambat alur sirkulasi linen. Penyortiran *linen* kotor dikategorikan baik, karena sesuai dengan proses sirkulasi bahwa sebelum dilakukan pencucian maka linen harus disortir berdasarkan jenis linen, jenis dan tingkat kotoran dan jenis warna sehingga mempermudah dalam pencucian linen. Proses pencucian dikatakan baik karena dilakukan sesuai proses sirkulasi sehingga tidak terjadi masalah. Dalam melakukan pengeringan/*dryng* dilakukan

sesuai proses sirkulasi sehingga dikatakan baik. Dalam proses *ironing* atau penyetricaan dikatakan baik karena dilakukan sesuai proses sirkulasi. *Linen* yang sudah di setrika harus dilipat dengan baik diletakkan di meja sesuai dengan jenis *linen* untuk mempermudah penghitungan dan pengiriman *linen* bersih ke *pantry*/gudang. Hal tersebut dikatakan baik dan dilakukan sesuai proses sirkulasi. Proses sirkulasi bahwa perhitungan *linen* harus dilakukan di dalam buku catatan *linen* sebelum kemudian akan dilakukan pengiriman *linen* bersih ke gudang/*pantry*. Dalam penyimpanan hendaknya mengikuti aturan yaitu *linen* yang bersih harus disimpan dibelakang atau di *pantry* untuk diistirahatkan yang kemudian akan didistribusikan ke *roomby* keesokan harinya tetapi tidak dilakukan maka dapat dikatakan bahwa penyimpanan *linen* kurang baik.

### **Alur sirkulasi linen**

Alur Sirkulasi *linen* merupakan hal yang harus diperhatikan dan di kontrol karena dapat mempengaruhi kelancaran kerja *roomboy* dalam menyiapkan kamar tamu sebelum tamu datang. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data Hotel Four Points By Sheraton Manado memiliki alur sirkulasi *linen* yang cukup baik yaitu *linen* bersih dari *laundry* akan dibawa ke *pantry* terlebih dahulu untuk diistirahatkan sebelum didistribusikan keesokan harinya. Selanjutnya *linen* yang sudah disimpan di *pantry* satu hari sebelumnya akan didistribusikan ke *room*. lalu *linen* kotor dari *room* akan dikumpulkan ke tiap-tiap *floor* terlebih dahulu sebelum dibawa ke *laundry*. Setelah terkumpul kemudian *linen* kotor dibawa ke *laundry* untuk dicuci. Setelah proses dari *laundry* selesai (*linen* bersih), *linen* siap dibawa ke *pantry* untuk diistirahatkan (untuk pemakaian keesokan harinya), namun jika persediaan *linen* di *pantry* sudah tidak ada lagi karena jumlah *linen* sedikit ataupun kondisi kamar penuh, maka *linen* bersih dari *laundry* tidak disimpan terlebih dahulu di *pantry*, tetapi langsung didistribusikan ke *room*, namun berdasarkan hasil observasi pelaksanaannya atau carakerjanya yang kurang baik, yaitu dapat dilihat dari hasil analisis data dalam bentuk *check list* yaitu ada beberapa hal yang tidak dilakukan sesuai alur kerja sehingga dapat memperlambat sirkulasi *linen*.

1. Proses *Collecting* atau pengumpulan: Berdasarkan hasil observasi di Hotel Four Points By Sheraton Manado dalam proses *collecting*/pengumpulan dalam hal ini pengumpulan *linen* kotor tidak berjalan dengan lancar yaitu karena *linen* kotor tidak diletakkan di tempat yang sesuai yaitu *humper trolley* dan sering kali di letakkan di lantai kamar sehingga bagian *runner* sulit untuk mengambil atau dikumpulkan yang kemudian akan dibawa ke *laundry*, kemudian *linen* sering digunakan oleh *roomboy* untuk dijadikan sebagai kain lap sehingga dapat menambah noda baru dan *linen* tersebut terlambat untuk dibawa ke *laundan* untuk di proses.
2. Proses *transporting* atau pengangkutan dan penukaran *linen* kotor dan *linen* bersih: Berdasarkan hasil observasi di Hotel Four Points by Sheraton Manado dalam proses *transporting* atau pengantaran *linen* kotor ke *laundry* tidak berjalan dengan lancar karena *trolley* yang digunakan kurang baik atau dalam keadaan rusak. Dalam proses pengantaran *linen* baik *linen* kotor maupun *linen* bersih yang harus diperhatikan adalah keadaan alat transportasi sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Namun, di Hotel Four Points by Sheraton Manado justru di dapati menggunakan *trolley* yang jelek dan sudah rusak hal ini mempengaruhi kelancaran alur sirkulasi *linen room*. Dalam proses penukaran *line* kotor dan *linen* bersih, Hotel yang benar-benar standar, biasanya setiap penukaran *linen* kotor dengan yang bersih di *laundry* maupun pendistribusian *linen* ke bagian yang membutuhkan juga harus selalu dicatat dengan menggunakan formulir pengontrolan *linen*. Pusat penyimpanan *linen* berada di *linen room* tersebut seluruh jenis *linen* didistribusikan ke seluruh bagian yang memerlukan seperti *room* atau *restaurant*.

Hasil observasi tentang penukaran *linen* kotor diketahui bahwa setiap penukaran *linen* tidak dilakukan pencatatan dan tidak ada buku formulir khusus pencatatan *linen*. Hanya *linen* yang diambil dari *laundry* saja yang dicatat, dengan demikian tidak diketahui secara jelas jumlah *linen* yang didistribusikan ke tiap-tiap *floor* ataupun *linen* yang dikirim ke *laundry*, sehingga tidak bisa dilakukan pengusutan dan pengurusan administrasinya jika terjadi kekurangan jumlah *linen* dari *laundry*. Selain itu juga penukaran *linen* di Hotel Four Points by Sheraton Manado dilakukan setiap kali dipakai untuk kamar terisi. Artinya setiap kamar yang *check out* pasti akan diganti *room linen* yang kotor dengan yang bersih sebelum kamar terisi kembali.

3. Proses *storage* atau penyimpanan: Dalam proses penyimpanan, *linen* yang sudah bersih siap dibawa ke *pantry* untuk diistirahatkan (untuk pemakaian keesokan harinya), namun jika persediaan *linen* di *pantry* sudah tidak ada lagi karena jumlah *linen* sedikit ataupun kondisi kamar penuh, maka *linen* bersih dari *laundry* tidak disimpan terlebih dahulu di *pantry*, tetapi langsung didistribusikan ke *room*. Berdasarkan hasil observasi di Hotel Four Points By Sheraton Manado yang terjadi adalah *linen* yang sudah bersih langsung dibawa ke *trolly roomboy* untuk didistribusikan ke kamar karena *linen* yang ada di *pantry* tidak mencukupi hal ini dapat mempengaruhi kualitas *linen* karena penggunaan *linen* ekstra. jadi *linen* yang seharusnya di istirahatkan di *pantry* langsung di didistribusikan ke *room*.

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *room linen* di Hotel Four Points By Seraton Manado yaitu: 1) Proses pengiriman *linen* kotor ke laundry terlambat karena *linen* diletakkan di lantai kamar, tidak diletakkan di *humper* sehingga mempersulit bagian *runner* untuk mengambilnya atau mengumpulkan *linen* lalu di bawa ke *laundry*; 2) Trolley yang digunakan tidak dalam keadaan bersih dan tidak normal atau rusak sehingga memperlambat pergerakan bagian *runner* dalam pengantaran baik *linen* bersih maupun *linen* kotor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data-data mengenai pengelolaan *linen housekeeping (room linen)* di Hotel Four Points By Seraton Manado, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alur sirkulasi *linen room* Four Points By Seraton Manado dapat dikatakan kurang baik karena banyak ada beberapa hal yang tidak dikerjakan dengan benar sehingga mempengaruhi kelancaran sirkulasi *linen*. Namun ada kendala yang dihadapi dalam sirkulasi *linen room* hotel Four Points by Seraton Manado diantaranya keterlambatan dalam proses pengiriman *linen* kotor dan *linen* bersih yang diakibatkan oleh penggunaan peralatan yang tidak sesuai. Manager housekeeping perlu melakukan pengontrolan atau pengawasan setiap langkah pengelolaan *room linen* dan melakukan training/pelatihan. *Linen attendant* membantu untuk mempercepat pengiriman *linen* bersih maupun *linen* kotor dan mengganti peralatan yang rusak dalam hal ini *trolly* yang digunakan untuk mengangkut *linen*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia fadhli (2017;7). Pengantar *Housekeeping* Perhotelan. Yokyakarta: Penerbit Gava Media Erikacool123 dalam backtoschool 2019
- Olyvia laras santri (2018), pelaksanaan alur sirkulasi *linen* dalam sistem kerja *Housekeeping* di *section laundry* hotel pangeran pekanbaru
- Sugiama (2011), Definisi pariwisata, menurut sora n (2017), pengertian secara umum pariwisata.

- Seri Managemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi (2016:109) Departemen Housekeeping,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* : PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sulastiyono, agus. 2011. *Manajemen Penyelenggara Hotel Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dn Akomodasi.* Bandung: Alfabeta, CV
- Sulastiyono (2011:6), Pengertian hotel menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 340/MPPT-86
- Sulastiyono (2011:5), pengertian hotel.
- Linen section April 09, 2017, <http://putrialvicharizki.blogspot.com/2017/04/seksi-linen.html>
- Sugiono (2015: 335), dalam universitas raharja, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Satori dan Komariyah (2014: 200), dalam univesitas raharja, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>

**POTENSI AKOMODASI HOMESTAY DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN  
PARIWISATA PANTAI TANJUNG WOKA DESA DODAP**

*Mirjam Pratidina Tenda<sup>1</sup>, Meiva Selamat<sup>2</sup>, Mareyke Alelo<sup>3</sup>*

1,2,3 Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata

Desa Buha Kec. Mapanget. 95252

Email : [mirjamtenda61@gmail.com](mailto:mirjamtenda61@gmail.com)

**ABSTRAK**

Potensi akomodasi homestay dalam menunjang pengembangan atraksi wisata, Pantai Tanjung Woka Potensi akomodasi homestay dilokasi wisata untuk menunjang kegiatan atraksi wisata.. Akomodasi homestay akan lebih berkembang jika dikelola dengan baik dan wisatawan yang datang merasa lengkap karena tujuan wisata yaang datang merasa puas dengan pelayanandan fasilitas yang tersedia. Ini juga akan meningkatkan tingkat kunjungan dari wisatawan karena banyak juga wisatawan yang datang dengan membawa tenda sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya keberadaan homestay harus berada dilokasi wisata. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan Analisis SWOT dengan penyebaran koesioner pada 10 wisatawan pantai tanjong woka dan 10 masyarakat lokal.

***Kata kunci : Akomodasi, Homestay, Wisatawan, Masyarakat***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring zaman, perkembangan di dunia pariwisata sangatlah cepat, yang menjadikan kegiatan berwisata menjadi salah satu tujuan sekelompok orang atau individu dalam mengisi waktu libur. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dari tempat tinggal menuju suatu tempat dengan tujuan tertentu, seperti rekreasi, berlibur dalam jangka waktu yang sementara. Dari pengertian mengenai kegiatan wisata tersebut terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi. Contohnya tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata, dan tempat tujuan. Menurut Hidayah, Nurdin 2019 Terdapat 3 komponen penting yang membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata itu terjadi, yaitu

1. Daya tarik wisata : segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif, contohnya keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, *event* olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat dll.
2. Sarana penunjang wisata : segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindra (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindra (*intangible*), contohnya jasa transportasi, akomodasi, makan/minum, toilet, pramuwisata (*guide*), informasi dll.
3. Infrastruktur/prasarana : segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata dan kegiatan non wisata contohnya jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi dll.

Sarana penunjang wisata merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan perjalanan contohnya akomodasi yaitu homestay. Homestay sebagai fasilitas penunjang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting. Peneliti melihat dilokasi

wisata ada wisatawan yang membawa tenda sendiri untuk menginap Bersama keluarga dilokasi wisata sehingga potensi untuk dibuatkan akomodasi dalam hal ini homestay sangatlah besar karena para wisatawan yang berkunjung ketempat wisata dapat terbantu denganadanya fasilitas penginapan yang disediakan. Peran akomodasi homestay dalamindustri pariwisata memang sangat penting selain dalam industri pariwisata homestay juga memiliki peranan penting dalam pebangunan negara yakni meningkatkan industri rakyat, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan latihan, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah dan negara serta meningkatkan hubungan antar bangsa. Dari ketiga komponen penting terhadap suatu pengalaman berwisata terasa tidak lengkap jika belum adanya akomodasi homestay di suatutempat wisata ataupun daerah tujuan wisata. wisatawan tidak bisa tinggal sementara ditempat wisata selama jauh dari tepat asalnya. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan dari luar daerah yang ingin berkunjung namun belum adanya akomodasi homestay, yang akan mengakibatkan wisatawan lebih memilih berkunjung dilokasi wisata yang memiliki fasilitas penunjang akraksi wisata lengkap. Karena itu akomodasi homestay haruslah adadi lokasi wisata dan daerah yang memiliki tepat-tepat wisata yang indah dan banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

sebagai salah satu unsur penunjang yang sangat penting akomodasi hotel haruslah ada di lokasi wisata atau daerah tujuan wisata untuk pengembangan aktrasi wisata di Pantai Tanjung Woka. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Pentingnya akomodasi homestay didaerah tujuan wisata dan tempat wisata
2. Pentingnya homestay untuk menunjang kegiatan wisatawan selamadilokasi wisata,
3. Dampak dari tidak adanya homestay dilokasi wisata

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pentingnya akomodasi homestay di daerah wisata dan tempat wisata.
2. Menjelaskan pentingnya homestay untuk menunjang kegiatanwisatawan selama berada di lokasi wisata.
3. Menjelaskan dampak dari tidak adanya homestay di lokasi wisata

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi Homestay

Berdasarkan pengertiannya “homestay” adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan homestay biasanya berada dekat dengan kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung para wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, melihat pemandangan, bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. Menurut KBLI No 55199 Rumah Wisata adalah usaha pengelolaan dan/atau penyediaan akomodasi secara harian berupa bangunan rumah tinggal yang disewakan kepada wisatawan yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas masyarakat.

Badan usaha milik desa (BUMDes), dan/atau Pemerintah di dalam atau di luar desa wisata yang mengelola rumah wisata Homestay dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat berbasis pariwisata. Sedangkan definisi Homestay yang dibina oleh Kementerian Pariwisata adalah :

- a. Rumah yang dimiliki warga lokal
- b. Dikelola perorangan warga local/komunitas/Pokdarwis/BUMDes.
- c. Pemasaran oleh Pokdarwis/BUMDes/Kementerian Pariwisata

#### 2.2 Karakteristik Homestay

Terdapat beberapa karakteristik homestay yang membedakan homestay ini dengan homestay yang lain, yaitu;

1. Lokasi homestay pada umumnya berada di lingkup permukiman warga karena pada dasarnya kegiatan homestay adalah kegiatan yang dilakukan dengan tinggal di suatu tempat atau daerah dengan tinggal bersama pemilik rumah untuk dapat mempelajari kebudayaan sekitarnya. Lokasi homestay sendiri dapat berada di desa, dekat dengan tempat wisata atau bahkan di tengah kota tergantung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh penyewa.
2. Fasilitas Sebuah homestay memiliki fungsi utama yaitu bangunan residential sementara bagi para wisatawan. Sebagai bangunan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu tertentu maka layaknya

memiliki fasilitas utama seperti ruang tidur atau ruang yang bersifat privasi yang dapat digunakan untuk beristirahat, kamar mandi dan ruang penunjang tamu lainnya.

### **2.3 Kriteria Homestay**

Dalam membangun sebuah homestay seperti yang direkomendasikan di dalam ASEAN Tourism strategis rencana (ATSP): 2011-2015 bangunan homestay memiliki beberapa kriteria sebagai berikut ;

#### **1. Tuan Rumah**

##### **a. Desa dan masyarakat**

- Jumlah minimum 5 penyedia terdaftar homestay di desa untuk mencerminkan keterlibatan masyarakat dan kohesi.
- Homestay terletak dekat dengan objek wisata berbasis alam dan budaya di sekitarnya.
- Prioritas diberikan ke desa-desa dengan rekam jejak yang sudah terbukti dalam organisasi, seperti pemenang desa terbaik dan lansekap terbaik.
- Pusat komunitas/area untuk digunakan sebagai dasar untuk kegiatan seperti untuk upacara menyambut, pagelaran budaya, dll.

##### **b. Penyedia Homestay**

- Penyedia homestay akan bebas dari catatan kriminal.
- Penyedia homestay akan dalam kesehatan umum yang baik dan tidak menderita penyakit menular.
- Kursus dasar homestay akan dirumuskan, menghadirkan dan diselesaikan oleh setiap penyedia terdaftar homestay.

#### **2. Akomodasi**

##### **a. Rumah**

- Struktur rumah baik, stabil dan aman kondisi seperti atap, dinding, pintu, lantai, dll

- Desain dan bahan bangunan akan mencerminkan arsitektur vernakular dan identitas lokal.
- Penyedia homestay harus menyediakan kamar tidur bagi tamu yang terpisah dari kamar lain di rumah.
- Minimal 1 (satu) toilet/kamar mandi untuk tamu yang baik dalam kamar atau di dalam rumah.
- Dianjurkan bahwa rumah akan memiliki pasokan listrik.
- Rumah memiliki pasokan air bersih yang memadai dan yang tersedia di sepanjang waktu di dalam rumah.

b. Kamar Tidur

- Menyediakan kebutuhan dasar dan perabotan di semua kamar tidur seperti kipas angin, Meja, Almari mini, cermin, soket listrik, kelambu atau kumbaran dll.
- Maksimum empat dari jumlah kamar tidur di rumah, yang tidak digunakan oleh setiap anggota homestay penyedia/host akan dialokasikan untuk tamu homestay.
- Menyediakan jenis tempat tidur yang standar dan sesuai seperti tempat tidur single dan double tempat tidur dengan kasur nyaman dan bantal.
- Jika perlu, jendela harus dilengkapi dengan filter kawat atau trails untuk mengusir nyamuk dan serangga lainnya.
- Seprai diganti sesuai yang diperlukan; dan setelah keberangkatan tamu, seperangkat segar bersih linen tempat tidur diberikan kepada tamu berikutnya.

c. Toilet/Kamar Mandi

- Menyediakan jenis toilet duduk atau berjongkok di dalam atau di luar dekat rumah.

- Menyediakan fasilitas dasar toilet dan kamar mandi termasuk pintu dengan kunci di semua toilet dan kamar mandi.
- Air bersih harus disediakan sepanjang waktu

3. Kegiatan

a. Desa dan masyarakat berbasis kegiatan

- Desa dan masyarakat berbasis kegiatan akan mengoptimalkan dan menampilkan 6 ASEAN Homestay standar sumber daya lokal seperti berikut:
  1. Warisan dan budaya lokal.
  2. Perusahaan-perusahaan lokal (usaha mikro, pertanian, industri, kerajinan).
  3. Sumber daya alam (hutan, sungai, gua-gua, Danau, dll).
  4. Desain dan implementasi kegiatan akan mendorong partisipasi interaktif antara masyarakat setempat dan para tamu.

b. Kegiatan sekitarnya

- Kunjungan ke tempat wisata populer di sekitarnya akan diintegrasikan ke dalam paket homestay/jadwal dengan homestay yang berfungsi sebagai dasar.
- Bekerja sama dengan desa-desa lain di daerah berdekatan/sekitarnya untuk menambah variasi kegiatan serta menciptakan efek pengganda.

c. Keaslian

- Masyarakat homestay akan mempertahankan identitas, nilai-nilai, dan budaya, untuk menggambarkan pengalaman yang berbeda dan otentik.
- Melestarikan dan melibatkan tamu di aktivitas untuk menampilkan semangat masyarakat sosial.

- Melestarikan kerajinan tangan lokal dan menampilkan seni pertunjukan lokal dengan mendirikan kelompok budaya.

#### **2.4 Syarat – Syarat Homestay**

Syarat pembangunan homestay desa wisata yang di dorong oleh kementerian pariwisata

1. Homestay harus berlokasi di desa wisata yang memiliki atraksi berbasis alam dan atau budaya
2. Homestay harus di kelolah oleh komunitas lokal atau dapat di sebut dengan pengembangan pariwisata berbasis komunitas (community based tourism)
3. Homestay memiliki nuansa keunikan/lokal sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan setempat (arsitektur nusantara)

#### **2.5 Fasilitas Penunjang Atraksi Wisata dan Produk Wisata**

Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek dan daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu :

##### **1. Atraksi**

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu.

Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

- a) Keindahan alam
- b) Iklim dan cuaca
- c) Kebudayaan

##### **2. Amenitas**

Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, serta keamanan.

### 3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya seperti (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan industri

pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisata.

Produk Wisata Menurut Suryadana (2015:44) Produk wisata (tourism product) merupakan suatu bentuk yang nyata (tangible product) dan tidak nyata (intangible product), dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau yang menggunakan produk tersebut.

## 2.6 Kelayakan Objek Wisata

Analisis kelayakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha harus dilihat dari berbagai aspek, suatu aspek dikatakan layak bila memiliki standar tertentu. Aspek yang kurang layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria yang layak (Kasmir dan Jakfar dalam Yulesti 2017:1245). Faktor utama dalam penentuan kelayakan suatu objek wisata untuk dikembangkan yaitu faktor daya tarik suatu objek wisata, yang merupakan kekuatan atau dapat dikatakan sebagai kelebihan suatu objek wisata untuk menarik pengunjung suatu objek wisata berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka (keunikan)
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang berkunjung.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

## 2.7 Atraksi

Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi yang memiliki keunikan dan membedakan antara satu destinasi dengan destinasi yang lainnya (Astuti, 2016:30).

Menurut Tomiani (2018:27), daya tarik merupakan suatu faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur-unsur yang menjadi daya tarik diantara keindahan alam, keunikan kawasan, banyaknya sumber daya yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kelangkaan flora dan fauna, serta kerawanan kawasan.

Menurut beberapa pakar seperti Mariotti dan Yoeti dalam Sunaryo (2013:28) mengemukakan bahwa daya tarik dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan untuk mengunjunginya. Agar suatu destinasi dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya paling tidak harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu:

- a) Destinasi tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "*something to see*". Maksudnya, destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata wisata yang dapat dijadikan sebagai "*entertainments*" bila orang datang untuk mengunjunginya. Di lokasi wisata Pantai Tanjung Woka memiliki daya tarik yang bisa di lihat yaitu atraksi dari wisatawan bermain volibol di laut dan masyarakat lokal, serta keindahan pantai yang begitu alami di tambah laut biru yang jelas terlihat ikan-ikan kecil yang cantik.
- b) Selanjutnya destinasi tersebut juga harus mempunyai "*something to do*". Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan harus juga disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau *amusements* dan tempat atau wahana yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk

beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan yang lain yang dapat membuat wisatawan menjadi betah tinggal lebih lama. Di Pantai Tanjung Woka telah tersedia fasilitas gazebo yang bisa di gunakan wisatawan untuk foto *prewedding*, beribadah dll.

- c) Kemudian destinasi tadi juga harus mempunyai "*something to buy*". Di tempat tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata (*souvenir*) seperti halnya kerajinan rakyat setempat yang dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal masing-masing. Di lokasi wisata Pantai Tanjung Woka belum ada penjualan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Peneliti pada kegiatan PKL dalam bentuk *projek work* memilih penjualan souvenir untuk memperkenalkan Pantai Tanjung Woka serta wisatawan yang berkunjung bisa membawa cendra mata. Peneliti melakukan penjualan selama 2 bulan dan mendapatkan hasil yang baik kerana dari wisatawan dan juga masyarakat lokal tertarik untuk membeli souvenir yang peneliti jual.

## 2.8 Fasilitas

Wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu di sediakan bermacam- macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan. Menurut Sekartjajrarini et al (2015:8) fasilitas pariwisata merupakan faktor penting dalam membentuk produk pariwisata karena memberikan kemudahan, kenyamanan, kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan.

Menurut Suryadana dan Vanny (2015:49) Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan di sesuaikan dengan perjalanan. Komponen ini tidak terlepas dari adanya komponen prasarana atau infrastruktur, yaitu suatu komponen yang menjamin bagi tersedianya kelengkapan fasilitas. Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan

oleh wisatawan (Suryadana, 2015:49). Sementara, Yoetidalam Astuti (2016:28) mengemukakan definisi sarana prasarana dalam pariwisata sebagai:

- a. Prasarana kepariwisataaan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Prasarana wisata dapat berupa :
  - a) Prasarana umum : jalan, air bersih, terminal, lapangan udara, komunikasi dan listrik.
  - b) Prasarana yang menyangkut ketertiban dan keamanan agar kebutuhan terpenuhi dengan baik seperti apotek, kantor pos, bank, rumah sakit, kantor polisi dan lain-lain.
- b. Sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan- perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan dapat berupa:
  - a) Sarana pokok, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan wisatawan. Termasuk didalamnya travel agen, transportasi, akomodasi dan restoran
  - b) Sarana pelengkap, adalah perusahaan-perusahaan atau tempat- tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
  - c) Sarana penunjang adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang di kunjungi.

Selanjutnya Pitana dan Diarta dalam Astuti (2016:28) menjelaskan fasilitas destinasi/amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi bisa berupa akomodasi, restoran, cafe dan bar, transportasi dan taksi, serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi dan sebagainya.

## 2.9 Akomodasi wisata

Akomodasi wisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi yang memiliki beragam varian harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang di butuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata. Setzer Munavizt menyatakan bahwa “Akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian.” Lebih jauh Munavizt menyatakan bahwa akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan. Kegiatan pariwisata yang didasari kegiatan bisnis disebut dengan akomodasi komersil. Akomodasi komersil di bidang pariwisata bertujuan mencari keuntungan dengan menawarkan barang maupun jasa kepada wisatawan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Beberapa jenis akomodasi yang bisa di pakai yaitu :

### 1. Hotel

Hotel kembali dibagi menjadi empat berdasarkan jumlah kamarnya yaitu :

- (i) hotel kecil yaitu hotel yang memiliki kurang dari dua puluh lima kamar
- (ii) hotel sedang yaitu hotel yang memiliki kapasitas lebih dari dua puluh lima kamar dan kurang dari seratus kamar,
- (iii) Hotel menengah yaitu hotel yang memiliki seratus kamar dan kurang dari tiga ratus kamar; serta
- (iv) Hotel besar yaitu hotel yang memiliki lebih dari tiga ratus kamar.

2) Motel (*motor hotel*)

Penginapan yang di desain bagi mereka yang sedang bepergian jauh (biasanya motel ini terletak di jalur highway di Amerika Serikat) dan harus memiliki fasilitas parkir kendaraan bermotor (private garage) dan juga akses yang mudah menuju highway.

3) Hostel (Youth Hostel)

Merupakan sarana akomodasi yang di minati anak muda dan disediakan bagi mereka yang bepergian serta memiliki tarif yang murah serta dengan fasilitas yang terkesan seadanya.

4) Cottage dan Bungalow

Cottage merupakan akomodasi yang cukup banyak disediakan di kawasan pariwisata yang memiliki pantai. Bangunan cottage biasanya terpisah satu sama lain dan dekat dengan pantai. Bungalow lebih mengacu pada bangunan-bangunan yang disediakan di kawasan dataran tinggi dan disewakan untuk keluarga maupun aktivitas semiformal maupun formal, seperti rapat, pesta, seminar maupun lokakarya.

5) Guest House

Guest house merupakan jenis akomodasi yang biasanya dimiliki oleh instansi pemerintahan maupun swasta, perusahaan (company). Guest house ini digunakan oleh pemiliknya sebagai tempat untuk para tamu mereka yang sedang menginap. Guest house yang dimiliki pemerintah akan menanggung semua biaya akomodasi tamunya, namun guest house yang dimiliki perusahaan swasta yang disewakan kepada tamunya semata-mata untuk mencari keuntungan saja.

6) Homestay

Menurut KBLI No 55199 Rumah Wisata adalah usaha pengelolaan dan/atau penyediaan akomodasi secara harian berupa bangunan rumah tinggal yang di sewakan kepada wisatawan yang di miliki dan di kelola oleh komunitas masyarakat.

## **2.10 Kerangka Berpikir**

Penyediaan fasilitas penunjang di lokasi wisata merupakan hal penting bagi wisatawan. Dalam menunjang kegiatan berwisata di butuhkan fasilitas yang lengkap wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan. Menurut Sekartjajrarini etal (2015:8) fasilitas pariwisata merupakan faktor penting dalam membentuk produk pariwisata karena memberikan kemudahan, kenyamanan, kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan. Contohnya yaitu akomodasi homestay para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi untuk tempat menginap, tidur, mandi, dan menikmati pelayanan jasa seperti restoran untuk tempat makan wisatawan. Oleh karena itu fasilitas penunjang haruslah ada di lokasi wisata ataupun daerah yang memiliki banyak objek wisata. dengan adanya fasilitas akomodasi homestay dapat meningkatkan tingkat kunjungan dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara, wisatawan bisa tinggal beberapa waktu untuk menikmati liburan. Baik liburansendiri, berdua, bersama sahabat ataupun bersama keluarga serta bisa mengembangkan atraksi wisata.

## **2.11 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis untuk memperkaya teori- teori dalam melakukan penelitian. Berikut ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan

Tabel 2.1

Matriks ringkasan penelitian terlebih dahulu Sumber : Google Scholar

No	Peneliti	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulfi Abdulhaji, Ibnu Sina Hi Yusuf	Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate	2017	Analisis deskriptif dan verivikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan citra objek wisata danau tolire besardalam kategori baik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa atraksi, aksesibilitas Dan fasilitasdapat berpengaruh signifikan terhadap citra Objek wisata Tolire Besar.
2	Sulthan Thaha Saifuddin	Pengembangan fasilitas penunjang wisata air terjun 86 desa keritang kecamatan kemuning kabupaten, Indragiri hilir	2020	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian pengembangan objek wisata air terjun 86 ini memfokuskan dalam bidang promosi, promosi wisata tersebut melalui media social dan masyarakat penggiat wisata pengembangan fasilitas pendukung disetiap objek wisata masih sangat minim dan kurang berkembang dan menjadi tugas penting bagi pemerintahdalam

					pengembangan dan melestarikan objek wisata tersebut.
--	--	--	--	--	--

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang berlangsung pada bulan Desember 2020 s/d Januari 2021

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian : Pantai Tanjung Woka  
 Alamat : Desa Dodap Pantai, Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur  
 Kode pos 95782

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di pakai yaitu jenis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme di gunakan atau interpretif, digunakan unuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan triangulasi, data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

#### **3.3 Jenis Data dan Prosedur Pengumpulan Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara pendapat dari individua atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatuobjek.

b. Data sekunder adalah data yang dapat dari catatan, buku, majalah dan artikel.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Data teknik pegumpulan data merupakan cara yang di lakukan peneliti untuk menggungkap informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Supriyati (2011:46) Supriyati mengemukakan pengertian observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistic yang berlangsung dalam konteks.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT terdiri dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) yang merupakan suatu proses perancangan yang membantu perusahaan anda mengatasi tantangan dan menentukan apa yang harus di tujuh secara keseluruhan.

c. Kuesioner

Instrument penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yaitu 10 masyarakat dan 10 wisatawan. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Cara ini dapat di lakukan dengan tatap muka, melalui telepon, computer atau bahkan pos.

### 3.3.3 Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif, menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi, dan analisis SWOT sehingga dapat di pahami dan dapat di lihat potensi akan di bangunnya akomodasi homestay di Pantai Tanjong Woka.

**BAB 4**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Tempat Penelitian**

**a. Info dan sejarah desa**

**PROFIL DESA**

- |      |                           |                                       |
|------|---------------------------|---------------------------------------|
| I.   | Nama Desa/Kelurahan       | : Desa Dodap Pantai (Kode Pos: 95782) |
| II.  | Pusat Pemerintahan/Kantor | : Desa Dodap Pantai                   |
| III. | Kecamatan                 | : Tutuyan                             |
| IV.  | Kabupaten                 | : Bolaang Mongondow Timur             |
| V.   | Provinsi                  | : Sulawesi Utara                      |
| VI.  | Status Desa               | : Definitif                           |

**Dasar Hukum**

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa :**

- a. Bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Bahwa Desa dalam susunan dan tata cara penyelenggara pemerintahan dan pembangunan perlu diatur sendiri dengan Undang-undang.

hidup berdampingan dan dengan semangat gotong royong mengolah lahan untuk perkebunan.

Pada tahun 1939 Desa Dodap pantai dihuni oleh satu rumpun keluarga yaitu Keluarga Takalau, Takahepis – Mananggal. Jumlah jiwa pada saat itu sebanyak 8 jiwa. Pada tahun 1942 jumlah jiwa bertambah 15 jiwa (4 KK) menjadi 23 jiwa.

Sejak adanya penduduk yang mendiami Desa Dodap Pantai, Wilaya ini masuk dalam pendudukan Desa Togid dengan kepala pendudukan sebagai berikut :

Pada tahun 1972 terjadi transmigrasi dari pulau miangas dengan jumlah 100 KK dan ditempatkan di desa dodap. Karena perkembangan pertumbuhan penduduk, maka pada tahun 1983 pendudukan Dodap diresmikan sebagai desa baru dengan nama Desa Dodap dan

***“MEWUJUDKAN MASYARAKATYANG AMAN, TERTIB, DAMAI DAN SEJAHTERA SERTA MENCIPTAKAN DESADODAP PANTAI SEBAGAI DESA PERKEBUNAN, PERIKANAN DAN PARIWISATA YANG MAJU DAN MANDIRI”***

dalam Visi kami adalah :

- ❖ *Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana wilayah perkebunanrakyat yang menunjang peningkatan pendapatan masyarakatyang umumnya petani.*
- ❖ *Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana di bidang perikanan,yang menunjang peningkatan pendapatan masyarakat.*
- ❖ *Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan formal maupun informal*
- ❖ *Pelestarian nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan pemenuhan kebutuhan pendidikan*
- ❖ *Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana di desa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat*
- ❖ *Mewujudkan pemerintah yang baik, bersih dan berwibawa melalui pelaksanaan sistem pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel.*
- ❖ *Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana wilayah pariwisata.*

**DATA KHUSUS**

- 
- 
1. **Luas Desa/Kelurahan** : 680 Ha
  2. **Batas Wilayah**
    - Sebelah Utara : Desa Togid
    - Sebelah Selatan : Jiko Tehi (Laut)
    - Sebelah Timur : Laut Maluku
    - Sebelah Barat : Desa Dodap
  3. **Kondisi Geografis**
    - a. Ketinggian dan suhu udara : MIN ; MAX
    - b. Curah Hujan : Banyak Perhari ;Banyaknya pertahun MM
  4. **Topografi untuk Desa** : Datar Sampai Berbukit (....)%
  5. **Jarak Pusat Pemerintahan Desa**
    - a. Jarak Pusat Pemerintahan Desa ke Kabupaten : 8 KM
    - b. Jarak Pusat Pemerintahan Desa ke Kecamatan : 8 KM
    - c. Jarak Pusat Pemerintahan Desa ke Provinsi : ± 150 KM
  6. **Kelembagaan Desa**
    - a. PKK : I
    - b. Karang Taruna : I
    - c. LPMD : I
    - d. LSM : -
    - e. BPD : I
    - f. RW :
    - g. RT : 8
    - h. Dusun : 4
  7. **Mayoritas Pekerjaan : Petani**
  8. **Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**
    - a. SD : 398
    - b. SMP : 178
    - c. SMA : 162
    - d. DIII/DIV : 2
    - e. S1 : 42
    - f. S2 : -
    - g. S3 : -

9. Jumlah Penduduk Miskin : -

10. Jumlah Penduduk

- a. Jumlah Jiwa            949
- b. Laki-Laki                495
- c. Perempuan              454
- d. Jumlah KK               303

11. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- a. Islam                      : 7 Orang
- b. Kristen                    : 942 Orang
- c. Katolik                    : -
- d. Budha                     : -
- e. Hindu                      : -

12. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

- |                                  |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| a. Petani            : 220 Orang | d. PNS                : 13 Orang  |
| b. Nelayan        : 34 Orang     | e. Polri                : - Orang |
| c. Tukang           : 23 Orang   | f. Lain-Lain         : 38 Orang   |

13. Sarana dan Prasaran

a. Prasarana Kesehatan

- 1 Puskesmas            ÷ Ada /
- 2 UKBM (Posyandu)    Tidak

b. Prasarana Pendidikan : 1 Unit SD

- |                                      |                               |           |
|--------------------------------------|-------------------------------|-----------|
| 1 Perpusdes            : .....unit   | 5 SMP                    :    | .....unit |
| 2 PAUD                    : 1 unit   | 6 SMA                    :    | .....unit |
| 3 TK                        : 1 unit | 7 PT                        : | .....unit |
| 4 SD                        : 1 unit |                               | .....unit |

c. Prasarana Ibadah :

- |                                      |                             |           |
|--------------------------------------|-----------------------------|-----------|
| 1 Masjid                 : .....unit | 4 Pura                    : | .....unit |
| 2 Mushola               : .....unit  | 5 Wihara                :   | .....unit |
| 3 Gereja                 : 3 unit    | 6 Klenteng              :   | .....unit |

**d. Prasarana Umum**

- |                    |   |             |                   |
|--------------------|---|-------------|-------------------|
| 1. Olahraga        | : | 1 Unit      | 3 Balai Pertemuan |
| : .....            |   | unit        |                   |
| 2. Kesenian/Budaya | : | 2-.....unit | 4 Pasar           |
| : .....            |   | unit        | —                 |

**b. Sejarah Pantai Tanjung Woka**

Pantai tanjong woka berada di desa Dodap Pantai, Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pantai Tanjung Woka di buka untuk wisatawan tepatnya pada tahun 2016, pemilihan nama Tanjung Woka sendiri berasal dari warga sekitar yang dikarenakan lokasi sekitar tanjong tersebut tumbuh “pohon Nila” yang dalam bahasa manado di sebut “pohon woka”. Akses yang cukup mudah untuk menuju lokasi ini menjadikan tanjong woka destinasi favorit bagi warga Boltim dan wisatawan lokal. Di tambah tanjong woka menjanjikan pemandangan eksotis yang memanjakan mata. Perjalanan dari kotamanado menuju Pantai tanjong woka bisa ditempuh dalam waktu 4 jam.

**4.2 Hasil Penelitian**

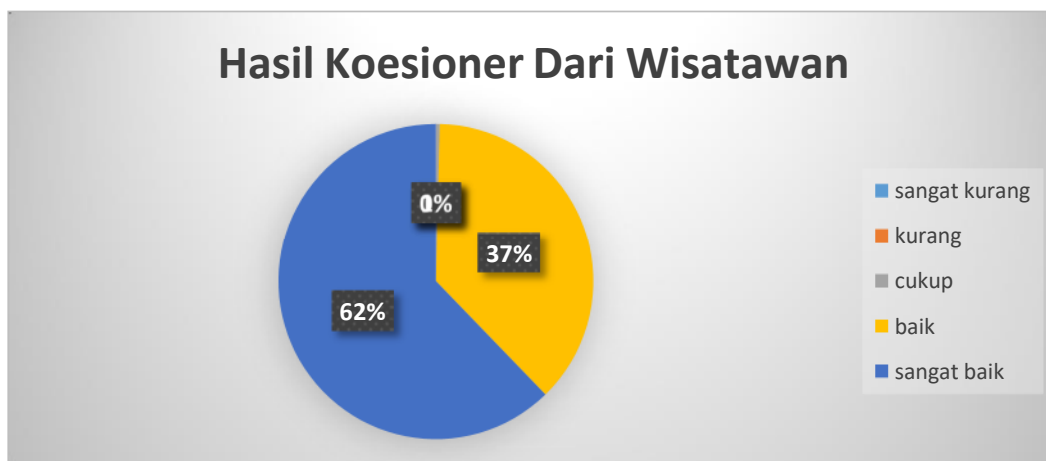
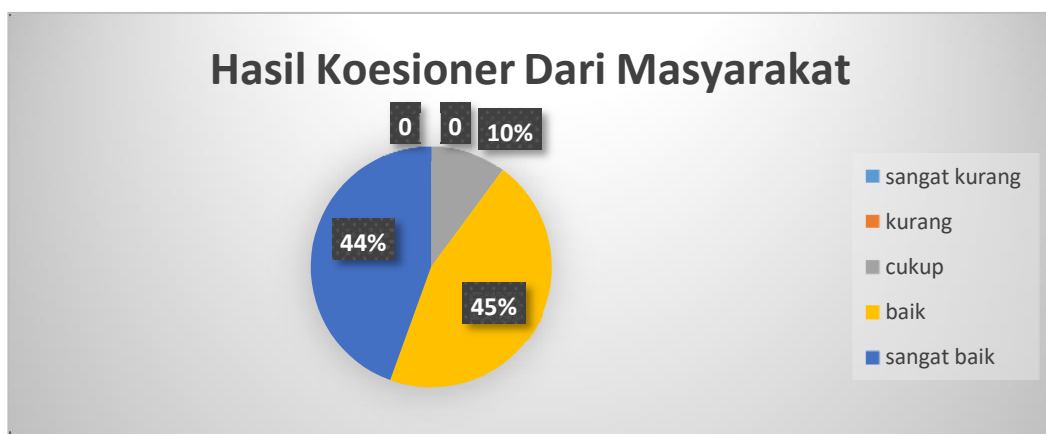
Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil koesioner dan analisis SWOT. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Pantai Tanjung Woka di Desa Dodap Pantai.

**4.2.1 Observasi**

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi di lokasi wisata Pantai Tanjung Woka, yaitu wisatawan yang berkunjung dilokasi wisata datang dengan tujuan yang berbeda-beda seperti *prewedding*, berfoto-foto, liburan, ibadah. Peneliti melihat di lokasi wisata ada wisatawan yang membawa tenda sendiri untuk menginap bersama keluarga di lokasi wisata sehingga potensi untuk di buatkan akomodasi dalam hal ini homestay sangatlah besar karena para wisatawan yang berkunjung ketempat wisata dapat terbantu dengan adanya fasilitas penginapan yang di sediakan. Pantai Tanjung Woka memiliki fasilitas 10 gazebo dan 5 toilet, wisatawan yang berkunjung biasanya langsung mengambil tempat di gazebo yang masih kosong sebelum mereka mandi ataupun berfoto-foto. Table check list petensi penyediaan akomodasi homestay di Pantai Tanjung WokaDesa Desa Dodap pantai

#### 4.2.2 Koesioner

Koesioner untuk masyarakat dan wisatawan di maksudkan untuk melihat kesiapan masyarakat lokal dan wisatawan dalam menerima adanya potensi pembangunan homestay di desa wisata Pantai Tanjong Woka pembagian kuesioner dan pertanyaan yang di buat berdasarkan metode analisis SWOT dilakukan untuk mengukur pendapat wisatawan dan masyarakat. Berikut hasil dari penilaian responden.



#### 4.2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu metode analisis yang merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi di dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*), yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau membuat ancaman baru.

Tabel 4.5 tabel analisis SWOT

<p><i>Internal</i></p> <p><i>Eksternal</i></p>	<p><b>Strenght</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan adat dan budaya penduduk setempat</li> <li>- Meningkatnya tingkat kunjungan jika adanya akomodasi homestay</li> <li>- Keindahan pantai yang begitu alami</li> </ul>	<p><b>Weakness</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masuknya wisatwan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian</li> <li>- Ketersediaan airbersih di toilet umum.</li> </ul>
<p><b>Opportunity</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat menyukai homestay yang berkerarifan lokal</li> <li>- Potensi pembagunan homestay agar wisatawan bisa menginap dilokasi wisata</li> </ul>	<p><b>S-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat homestay yang berkerarifan lokal agar wisatawan bisa mengenal adat dan kebiasaan masyarakat setempat. Dengan adanya keunikan tersendiri bisamembuat wisatawan memiliki pengalaman baru.</li> </ul>	<p><b>W-O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui pemerintah desa ataupun slogan-slogan tertentu agar tetap menjaga adat, kebiasaan dan cara berpakaian.</li> </ul>
<p><b>Threat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbukanya lapangan pekerjaan bukan hanya untuk masyarakat lokal tetapi terbuka untuk umum bahkan orang luar Indonesia.</li> <li>- Terjadinya peralihan pekerjaan dari nelayan ke sector pariwisata.</li> </ul>	<p><b>S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan adat,</li> <li>- meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan sehingga dibutuhkan pekerja yang mengerti dunia pariwisata agar memiliki pengelolaan yang lebih baik. Baik itu orang Indonesia ataupun orang asing.</li> </ul>	<p><b>W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbanyak memberikan informasi kepada masyarakat lokal agar tetap menjaga adat, kebiasaan dan cara berpakaian. Sekalipun masyarakat lokal yang lain sudah mulai beralih pekerjaan dari nelayan ke sector pariwisata.</li> </ul>

Sumber : hasil olahan peneliti 2021

Strategi utama yaitu membuat homestay yang berkearifan lokal selain wisatawan bisa menginap juga bisa memperkenalkan produk lokal dan juga kebiasaan dan adat yang ada di desa wisata.

#### 4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini yang sudah peneliti lakukan melalui observasi, koesioner dan analisis SWOT, di sini penulis ingin membahas suatu masalah yang ada di pantai tanjong woka desa dodap pantai. Berdasarkan penelitian ini penulis menemukan suatu masalah yaitu tidak adanya akomodasi homestay di lokasi Wisata pantai tanjong woka.

Akomodasi homestay sangatlah penting karena homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Dengan begitu wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat lokal, pekerjaan serta adat yang ada di desa tersebut. Wisatawan jadi memiliki pengalaman baru ketika mereka bisa menginap di lokasi wisata atau di daerah lokasi wisata. Di pantai Tanjong Woka potensi untuk homestay sangatlah besar karena wisatawan yang ingin menginap biasanya membawa tenda sendiri agar bisa menikmati keindahan pantai di malam hari, inilah dampak dari tidak tersedianya akomodasi homestay di lokasi wisata sehingga membuat wisatawan menginap dengan membawa tenda sendiri dan juga tingkat kunjungan wisatawan tidak sebanyak lokasi wisata yang memiliki akomodasi homestay, wisatawan mancanegara pasti akan memilih lokasi wisata yang memiliki fasilitas, aksesibilitas dan akomodasi yang lengkap. Berdasarkan analisis SWOT yang penulis lakukan pada masyarakat lokal dan wisatawan melalui koesioner berikut ini pilihan baik dan sangat baik dari wisatawan dan masyarakat dilihat dari kekuatan (*strength*) mereka ingin memperkenalkan adat dan budaya penduduk setempat, meningkatnya tingkat kunjungan jika adanya akomodasi homestay karena keindahan pantai yang begitu indah, dilihat dari kelemahan (*weakness*) masuknya wisatawan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian dan ketersediaan air bersih di toilet umum karena mereka ingin lokasi wisata pantai tanjong woka terkenal sampai mancanegara. Dilihat dari peluang (*opportunities*) masyarakat menyukai homestay yang berkearifan lokal dan potensi pembangunan homestay agar wisatawan bisa menginap di lokasi

wisata karena dengan membuat homestay yang berkerarifan lokal masyarakat lebih memperkenalkan produk lokal dan adat yang ada. Dilihat dari ancaman (*threats*) terbukanya lapangan pekerjaan bukan hanya untuk masyarakat lokal tetapi terbuka untuk umum bahkan orang luar Indonesia dan terjadinya peralihan pekerjaan dari nelayan ke sector pariwisata. karena masyarakat juga memiliki peluang untuk bekerja dan menambah penghasilan lewat pekerjaan baru di industri pariwisata. Masyarakat memilih cukup terhadap perubahan perilaku masyarakat lokal, masuknya wisatawan asing yang berbeda budaya dan cara berpakaian, terjadinya peralihan pekerjaan serta persaingan antara tempat-tempat wisata di BOLTIM karena masyarakat takut dengan masuknya wisatawan asing bisa mempengaruhi pemikiran anak muda desa dan mengikuti gaya serta cara wisatawan, masyarakat juga merasa juga masih ragu jika terjadinya peralihan pekerjaan apakah penghasilan bisa bertambah atau malah berkurang, serta persaingan lokasi wisata BOLTIM yang dianggap tidak mengkhawatirkan karena semua tergantung dari pengelolaan lokasi wisata dan adanya akomodasi. Wisatawan memilih cukup terhadap ketersediaan air bersih dan penanganan kebersihan di lokasi wisata karena penulis melihat selama penulis melakukan kerja proyek di lokasi wisata air yang tersedia di toilet umum masih sedikit dan tidak cukup sehingga membuat wisatawan mengeluh dan masyarakat yang secara gotong royong membersihkan lokasi wisata namun masih kurangnya kesadaran wisatawan dan bahkan masyarakat lokal yang lain untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam analisis SWOT ini wisatawan dan masyarakat tidak ada yang memilih kurang dan sangat kurang jadi penulis yakin keinginan masyarakat dan wisatawan untuk adanya homestay di lokasi wisata sangatlah besar hanya lebih memperhatikan lagi keluhan-keluhan wisatawan agar wisatawan merasa nyaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Tanjung Woka maka diambil kesimpulan bahwa akomodasi homestay sangat penting untuk wisatawan agar dapat menginap dengan begitu wisatawan bisa bersama masyarakat untuk mempelajari kebiasaan dan tradisi yang ada begitupun dengan tinggal kunjungan pasti akan meningkat dan yang datang bukan hanya wisatawan lokal tapi juga mancanegara, dampak yang ditimbulkan dimasyarakat lokal juga ada contohnya perubahan perilaku masyarakat lokal terlebih anak muda. Oleh karena itu diperlukannya kesiapan dari masyarakat dan wisatawan untuk adanya akomodasi homestay yang berkearifan lokal dengan demikian tercapailah tingkat kepuasan keduanya dimana masyarakat dengan tambahan usaha homestay dan wisatawan yang tidak lagi membawa tenda sendiri.

### 5.1 Saran

Dari hasil pengamatan dan penelitian di Pantai Tanjung Woka penulis dengan ini memberi saran dan masukan kepada pihak pengelola untuk lebih memperhatikan lagi ketersediaan air bersih di toilet umum dan jugakebersihan lingkungan pantai yang menurut penulis haruslah ada jadwal kebersihan. Karena dengan kekurangan diatas juga mempengaruhi penilaian wisatawan dandaya tarik wisatawan terhadap lokasi wisata, walaupun memiliki keindahan pantai yang begitu alami. Dengan memperhatikan keluhan wisatawan diatas dan juga menyediakan akomodasi homestay penulis yakin tingkat kunjungan wisatawan pastilah bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **Abdulhaji, Sulfi.** 2017. *Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata danau tolire.* Ternate: Google Scholar
2. **Mariati.** 2019. *Pengaruh sarana prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata permandian air panas lejja dikabupaten sopeng.* Makasar: Intermedia.
3. **Nurhayati, Suci.** 2017. *Persepsi wisatawan terhadap produk wisata dikabupaten batang.* Bandung: Google Scholar
4. **Panekenan, G. Trissilia.** 2016. *Perancangan system jaringan computer terintegrasi pada badan penanggulangan bencana daerah provinsi Sulawesi utara.* Manado: Perpustakaan
5. **Zuliandi, Bari.** 2020. *Pengembangan fasilitas penunjang wisata airterjun 86.* Jambi: Google scholar
6. **Sari N. Margareta.** 2014 *analisis komunikasi front office department dan housekeeping department dalam proses check-in di hotel aston manado.* Manado: Perpustakaan
7. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/551308034/fasilitas-penunjang-di-objek-wisata-lombongo.thtml>
8. <https://pemasaranpariwisata.com/2017/11/05/wisata-pariwisata-kepariwisataan/>
9. <http://e-journal.uajy.ac.id>

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM PENGENALAN OBJEK WISATA MAHONI DAN PELANGI DI TOMOHON BAGIAN BARAT

*Linda Sinolungan, Telly Kondo, Mercy Lumare, Deby Sendow*

*Program Studi: Pariwisata*

*Jurusan: Pariwisata*

*Politeknik Negeri Manado*

*Email:kondojt@gmail.com*

### ABSTRAK

*Penggunaan media sosial Facebook sebagai media promosi dianggap lebih efektif dibandingkan media lain seperti brosur dan leaflet, karena penyebaran informasi via media sosial yang lebih efisien dan dapat melakukan penyiaran secara luas mengenai destinasi wisata yang ada. Strategi dalam pembuatan video promosi dapat dirangkum dalam tahapan produksi yang meliputi kegiatan pra produksi, yaitu penentuan konsep dan tema serta pemilihan model sebagai penambah daya tarik dalam video, selanjutnya tahapan produksi dimana dilakukan pengambilan video yang dilakukan di lapangan dan terakhir merupakan kegiatan pasca produksi yaitu penyeleksian, penyuntingan gambar dan pengemasan konten video dengan menampilkan wisata-wisata unggulan di kota Tomohon, dengan serta memperhatikan aspek-aspek utama dengan menampilkan keindahan yang ada pada setiap destinasi wisata guna menarik minat viewers. Sebagaimana yang kita tahu media sosial memiliki sistem jaringan antar pengguna dimana tiap pengguna dapat saling terhubung dan berbagi informasi satu dengan yang lainnya, sebagaimana yang di jelaskan Nasrullah Rully (2017) dalam buku Media Sosial karakteristik yang tidak dimiliki media lain, media sosial punya keunggulan berupa; 1. Jaringan (Network) Media sosial memiliki karakter yang terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan internet. Jaringan yang terbentuk antarpengguna (users) merupakan jaringan secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti computer, telepon genggam, atau tablet. 2. Informasi. Pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interkasi berdasarkan informasi. 3. Arsip. Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun 4. Interaksi. Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antarpengguna. Jaringan yang tidak hanya memperluas hubungan di internet semata, tetapi juga dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. 5. Simulasi Sosial. Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di duni virtual. Layaknya masyarakat atau Negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunaannya. 6. Konten Oleh Pengguna. User generated content (UGC) atau konten oleh pengguna adalah salah satu karakter dari media sosial. Term ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. 7. Penyebaran (Sharing) Penyebaran (Share) merupakan cirri khusus dari media sosial yang menunjukkan khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi dan kuesioner. Studi literatur dan internet terkait masalah penelitian dalam pengenalan objek wisata Mahoni dan objek Wisata Pelangi Di Kota Tomohon. Penelitian mengetahui media social elektronik Video Facebook dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mengetahui apakah penggunaan Video Promosi via Facebook lebih efektif daripada media lain*

**Kata Kunci:** *Media social, Facebook, Objek Wisata Mahoni, Objek Wisata Pelangi*

## PENDAHULUAN

Media sosial mampu mempersatukan manusia di dunia maya dengan satu minat topik yang sama. Jika pengguna media sosial adalah orang yang sedang menyalurkan hobi sebagai bentuk aktualisasi diri, maka pengguna tersebut akan bergabung dalam suatu diskusi terkait hobi yang menjadi minatnya. Para pengguna media sosial bisa juga bersatu di dalam suatu diskusi atau forum di media sosial karena adanya persamaan minat perbincangan atas isu teraktual, seperti berita politik. Di dalam bisnis, para pengguna bisa dipertemukan dalam satu wadah akun media sosial perusahaan produsen atau distributor barang atau jasa dengan adanya respon terhadap suatu produk yang diluncurkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, para pengguna media sosial yang berkumpul dalam satu forum tersebut memperhatikan citra merek dan loyalitas, sehingga para pebisnis yang memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi perlu mempersiapkan strategi yang matang (Erdogmus dan Cicek, 2012).

Di era perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini media sosial menjadi suatu sarana

komunikasi kiwari yang sangat cepat dan pesat, media sosial juga berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia. Jejaring sosial sudah menjadi kebutuhan. pada masyarakat dengan latar belakang moderenitas saat ini. Media sosial dapat membantu manusia dalam berbagai aspek kebutuhan. Aspek hiburan, promosi pendidikan, kesehatan, aktualisasi diri dan lain lain. Youtube menjadi salah satu fenomena yang mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara daring. Youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak'. Pengguna bisa berpartisipasi mengunggah video ke server youtube dan membagikannya kepada pengguna lain di seluruh dunia. Salah satu yang menjadi fungsi media sosial dewasa ini adalah kegiatan promosi tempat wisata melalui video promosi. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk penyebaran informasi mengenai tempat wisata baru untuk menarik minat para wisatawan terhadap suatu daerah wisata melalui tayangan video yang menampilkan visual yang atraktif

dan informatif. Cara penggunaan yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, dengan menekankan pada visual dan gambar.

Teknologi komunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirim informasi ataupun berita karena teknologi komunikasi semakin berkembang. Ada beberapa fungsi media komunikasi yang berteknologi tinggi yaitu; efisiensi penyebaran informasi, dengan adanya media komunikasi terlebih yang hi-tech, kita dapat membuat informasi atau pesan lebih kuat berkesan terhadap audience. Mendidik/mengarahkan /persuasi, media komunikasi yang berteknologi tinggi dapat lebih menarik audience. Menghibur, media komunikasi berteknologi tinggi dapat lebih menyenangkan dan dapat memberikan hiburan untuk para audience. Penggunaan isi media juga digunakan untuk mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan seorang merupakan salah satu teori dan pendekatan yang sering digunakan dalam komunikasi. Teori dan pendekatan yang sering digunakan tidak mencakup atau mewaikili seluruh proses komunikasi, karena sebagian besar perilaku audiens hanya dijelaskan melalui

berbagai kebutuhan (needs) dan kepentingan (interest) pengguna sebagai suatu fenomena proses penerimaan pesan dari media.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Sumber data primer Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Serta Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana semua data yang diperoleh akan digambarkan sesuai apa yang terjadi di lapangan dengan fenomena-fenomena yang terjadi. Terlebih khusus untuk Objek Wisata Pelangi dan objek wisata Mahoni. Pengambilan data hanya tertuju pada dua lokasi objek ini saja.

## **HASIL DAN CAPAIAN LUARAN**

### **Perkembangan Komunikasi**

Pada saat ini, media sosial menjadi suatu sarana komunikasi kiwari populer yang menjadi pilihan masyarakat, media sosial juga berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia. Video promosi di media sosial youtube menjadi salah satu hal sedang banyak dilakukan pelaku bisnis, pemerintah untuk mempromosikan produk ataupun tempat wisata guna menarik pengguna media sosial. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1. Bagaimana strategi pembuatan konten teknologi video promosi. 2. Untuk mengetahui seberapa jauh video promosi dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. 3. Untuk mengetahui apakah penggunaan video promosi lebih efektif dari pada media lain. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan wawancara kepada 3 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembuatan video dengan mengemas video dengan konsep

dan tema yang menarik dan menampilkan keindahan dari objek wisata unggulan. Video promosi via youtube belum berdampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Penggunaan media sosial youtube lebih efektif dari brosur dan leaflet, dilihat dari kemudahan dan efisiensi dalam kegiatan promosi. Kata Kunci: Video Promosi, Media Sosial, Facebook.

### **Potensi Objek Wisata di Kota Tomohon**

Melihat potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kota Tomohon yang sejul, asri, berbudaya, religious dan berkarakter, maka kota Tomohon dapat menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung. Potensi Pariwisata Kota Tomohon saat ini memiliki 96 Destinasi Wisata yang terbagi atas:

1. 61 objek wisata alam
2. 8 objek wisata buatan
3. 27 objek wisata budaya

Dari 96 Destinasi Wisata yang ada, terdapat 42 Destinasi Wisata unggulan

### **Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Pandemi di Kota Tomohon**

Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Pandemi di Kota Tomohon:

1. Pasca Covid-19 Negara-negara yang bertumpu pada sektor Pariwisata akan berlomba-lomba untuk menjaring kedatangan turis dengan berbagai insentif dan program.
2. Melakukan re-orientasi Pariwisata yang berkualitas, tidak hanya mengejar jumlah kunjungan wisata (Mass Tourism) tetapi lebih ditekankan pada kualitas Pariwisata (Quality Tourism), yang akan menjual Pariwisata yang aman, sehat, bersih dan nyaman untuk wisatawan bebas Covid-19.
3. Memperkuat strategi pengembangan Pariwisata dengan rumus 5A yaitu: atraksi, aksesibilitas, amensitas, akomodasi dan aktivitas.
4. Mempromosikan secara gencar Destinasi Wisata dan Budaya Kota Tomohon melalui Digital Tourism yaitu media sosial, website dan sebagainya.
5. Membuat paket-paket wisata yang menarik sesuai dengan segmen pasar.
6. Menyelenggarakan Kembali event-event secara rutin dan massive.
7. Melakukan dan mengikuti promosi-promosi pariwisata di dalam dan di luar negeri.
8. Menyelenggarakan event-event budaya lokal dengan menggerakkan masyarakat di kelurahan, sekolah, sanggar dan komunitas budaya.
9. Melakukan pelatihan dan memfasilitasi pelatihan untuk pelaku ekonomi kreatif pariwisata.
10. Meningkatkan kapasitas SDM pariwisata melalui training dan pelatihan.
11. Membangun dan menciptakan beberapa destinasi baru yang dikelola oleh Pemerintah Kota Tomohon.
12. Melakukan penyesuaian Peraturan Daerah (Perda) tentang Tata Ruang Kota Tomohon, yang akan memberikan kemudahan kepada investor pariwisata.
13. Membenahi dan meningkatkan kualitas semua destinasi Wisata di Kota Tomohon ditunjuk sebagai salah satu Daerah Penyangga KEK Likupang.
14. Meningkatkan sinergitas dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi bersama Pemerintah Pusat, Pemerinta

Provinsi Sulawesi Utara dan seluruh stakeholders pariwisata.

**Tingkat Perkunjungan Wisatawan di Tomohon**

Tabel 1. Tingkat Perkunjungan Wisatawan di Tomohon

Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Tomohon (Jiwa)		
	2018	2019	2020
domestik	546,82	601,51	304,92
jumlah	637,73	701,50	305,55
mancanegara	90,91	100,00	630,00
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Tomohon			
sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tomohon			

Berdasarkan table diatas tentang jumlah kunjungan wisatawan di kota Tomohon dalam kurun waktu 3 tahun sejak tahun 2018, 2019 dan 2020, menunjukkan bahwa masa sebelum pandemic di dua (2) tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah wisatawan domestic.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan makadiperoleh simpulan bahwa media sosial Facebook memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan domestik di objek

wisata Kota Tomohon khusus untuk Pelangi dan Mahoni. Berdasarkan analisis uji t, nilai hitung variabel Facebook (X) memiliki nilai sebesar 3,741 dan nilai ini lebih besar daripada nilai t-tabel yakni 1,988. Nilai signifikansi uji t variabel Facebook adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sedangkan berdasarkan analisis korelasi variable Facebook (X) terhadap variabel keputusan berkunjung memiliki nilai 0,377 dan nilai ini berada di bawah 0,5. Dengan demikian, variabel Facebook (X) memiliki pengaruh terhadap variabel

keputusan berkunjung (Y) namun hubungannya lemah.

#### **SARAN**

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak pengelola objek wisata Kota Tomohon pada umumnya agar melakukan promosi melalui media sosial Facebook dengan cara mengunggah kalender *event* yang akan diselenggarakan sewaktu- waktu di Objek Wisata yang ada. Ini akan lebih efektif dilakukan apabila dalam penyebaran informasi tersebut juga dibuktikan secara nyata di Objek Wisata Tomohon Pelangi dan Mahoni. Melihat informasi di media sosial kemudian memutuskan untuk berkunjung akan merasa bahwa ia diberikan informasi yang akurat dan tepat. Dengan adanya informasi yang lengkap akan meningkatkan kecenderungan wisatawan untuk berkunjung sekaligus berpotensi untuk membuat wisatawan menjadi *repeater guest* atau wisatawan yang datang berkunjung ke suatu tempat lebih dari sekali atau berkali-kali.

Dengan demikian, media sosial dapat berperan secara aktif dan efektif untuk

mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan mampu mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan dari dalam dirinya sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. (2015). *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran Dan Brand Destinasi)*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jones, Brian. (2010), "Entrepreneurial Marketing and the Web 2.0 Interface, Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship", Vol. 12, No. 2, pp 143-152
- Jennifer H. Waldeck; Patricia Kearney; Timothy G. Plax (1 January 2012). Business and Professional

- Communication in a Digital Age. Cengage Learning. p. 148. ISBN 978-0495-80798-8.
- Jalilvand, Muhammad Reza and Neda Samiei. (2012), "The Impact of Electronic Word of Mouth on A Tourism Destination Choice: Testing The Theory of Planned Behavior", *Journal of Internet Research* (2012) Vol. 22 No. 5, pp. 591-612.
- Kotler, Philip and Keller. (2012), *Marketing Management*, Prentice Hall, 14<sup>th</sup> Edition, hal. 498.
- Litvin, Stephen, Ronald Goldsmith, and Bing Pan. (2007), "Electronic Word of Mouth in Hospitality and Tourism Management" *Journal of Tourism Management*, 29 (2008), pp. 458-468.
- Kominfo.go.id. (2018) "Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang". URL: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/1/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/1/3415/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-63-juta-orang/0/berita_satker) (Diakses tanggal 29 Januari 2019)
- Edmiston, D. (2009), "An Examination of Integrated Marketing Communications in US Public Institutions of Higher Educations," *International Journal of Educational Advancement*, Vol 8, 3/4, pp 152–175.
- Hair, J. F.; Black, W. C.; Babin. B. J. and Anderson, R. E. (2014), *Multivariate Data Analysis*, 7<sup>th</sup> ed. Endinburgh Gate, Harlow: Pierson Education Limited
- Sekaran, Uma. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran*, MM. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2012. *Prinsip – prinsip pemasaran. Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, J. Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran:*

*Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Gaung

Persada Press. Nasrullah, Rully. 2015.

Media Sosial. Bandung: Simbiosia

Rekatama Media.

Atiko, Gita; Sudrajat, Ratih Hasanah;

Nasionalita, Kharisma. 2016. *Analisis*

*Strategi Promosi Pariwisata Melalui*

*Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata.*

Bandung: Jurnal Sosioteknologi Vol. 15,

No 3:378-389, Desember 2016.

Mellyaningsih, Adinda. 2016. *Motif Subscriber*

*Menonton Channel Youtube Raditya Dika.*

Jurnal e-komunikasi vol. 4 no.1 :1-12

Nurfatihah, Pera; Mara, Armin; Siata,

Ratnawaty; Farida, Aulia, Arolita.

2011. *Pemanfaatan Video Sebagai*

*Media Penyebaran Inovasi Pertanian.*

*Jurnal pengabdian pada masyarakat no*

*52:30-36 ISSN: 1410-0770.*